

**PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN INTERAKSI DENGAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PRAKTIK PENGEELASAN SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh:

RAHMANSYAH FATHONI
13503247016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul”** yang disusun oleh Rahmansyah Fathoni, NIM. 13503247016 ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk siap diujikan.



Yogyakarta, Mei 2015

Arif Marwanto, M.Pd.

NIP. 19800329 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN INTERAKSI DENGAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK PENGELASAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Disusun Oleh:

Rahmansyah Fathoni

NIM. 13503247016

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 11 Juni 2015 dan Dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1. Arif Marwanto, M.Pd. | Ketua Penguji |
| 2. Dr. Mujiyono, W.Eng. | Sekretaris |
| 3. Putut Hargiyarto, M.Pd. | Penguji Utama |


.....

.....

.....

20/4/2015
.....
25/6/2015
.....
25/6/2015

Yogyakarta, Juni 2015



Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmansyah Fathoni
NIM : 13503247016
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul Penelitian : Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1
Sedayu Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2015

Yang menyatakan,



Rahmansyah Fathoni

NIM. 13503247016

**PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN INTERAKSI DENGAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PRAKTIK PENGELASAN SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

**Oleh:
Rahmansyah Fathoni
NIM. 13503247016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul; (2) Pengaruh Interaksi Siswa Dengan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul; (3) Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Siswa Dengan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Siswa (X_1) dan Interaksi Siswa (X_2) sebagai variabel bebas serta Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul (Y) sebagai variabel terikatnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Kedisiplinan Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan sumbangan 15,9%; (2) Interaksi Siswa Dengan Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan sumbangan 32,5%; (3) Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Siswa Dengan Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan sumbangan 40,8%.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Siswa, Interaksi Siswa Dengan Guru, Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan*

MOTTO

Motto:

- Kesuksesan adalah kemampuan untuk mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat untuk mencapai kesuksesan (Winston Churchill)
- Orang harus berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan tetapi tidak ada perjuangan tanpa kesalahan dan kegagalan (Johann Wolfgang Van Goethe)
- Jadilah diri sendiri karena tidak ada yang bias melakukannya lebih baik dari diri kita sendiri (Franklin D. Roosevelt)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT, laporan Tugas Akhir

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
- Kakakku Rifka Nur Fahma dan Anna Fatiha Royyani serta adikku Rizqyansyah Fitramadhan yang aku sayangi.
- Diah Nur Faizah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat untuk selalu optimis.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul”** dapat terselesaikan.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Program Studi S1. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Arif Marwanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Riswan Dwi Djatmiko, M.Pd. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Edy Purnomo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Wagiran selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Andi Primeriananto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang telah memberikan ijin dalam penelitian tugas akhir skripsi.
7. Gunawan, S.Pd selaku Ketua Jurusan Program Keahlian Teknik Pengelasan yang membina dan meluangkan waktu dari awal sampai akhir penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan semua keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman PKS angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis,

Rahmansyah Fathoni
NIM 13503247016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kedisiplinan Siswa	7
a. Pengertian Kedisiplinan	7
b. Kedisiplinan Sekolah	9
c. Tujuan Kedisiplinan	10
d. Unsur-unsur Disiplin	11
e. Indikator Kedisiplinan.....	14
f. Fungsi Disiplin	14

g. Peraturan Sekolah	15
2. Interaksi Siswa Dengan Guru	18
a. Pengertian Interaksi	18
b. Syarat Terjadinya Interaksi	19
c. Macam-macam Interaksi Sosial	20
d. Jenis-jenis Interaksi Sosial	21
e. Ciri-ciri Interaksi Sosial	22
f. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	23
g. Faktor-faktor Berlangsungnya Interaksi	25
h. Interaksi Siswa Dengan guru	28
3. Tinjauan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktik Pengelasan	32
a. Prestasi Belajar Siswa	32
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	34
c. Mata Pelajaran Praktik Pengelasan	36
B. Kerangka Berpikir	38
C. Penelitian Yang Relevan	40
D. Hipotesis	41
 BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi	44
D. Desain Penelitian	44
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Metode Dokumentasi	48
2. Metode Wawancara	49
3. Metode Kuisioner	49
G. Instrumen Penelitian dan Pengukuran	50
H. Pengujian Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas Instrumen	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
I. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Normalitas	57

2. Uji Linieritas.....	58
3. Uji Multikolinearitas	58
4. Uji Hipotesis	59
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 63
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Penelitian.....	63
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	72
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Linieritas	73
c. Uji Multikolinieritas	74
B. Pengujian Hipotesis	74
1. Uji Hipotesis Pertama.....	75
2. Uji Hipotesis Kedua	76
3. Uji Hipotesis Ketiga	77
4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Implikasi Hasil Penelitian	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	 89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa	52
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Siswa Dengan Guru	52
Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	55
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	59
Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	65
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa	71
Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Kedisiplinan Siswa	73
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Interaksi Siswa	74
Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Interaksi Siswa	75
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	77
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Prestasi Siswa	78
Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)	84
Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)	86
Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1 dan $X_2 - Y$)	88
Tabel 18. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen.....	46
Gambar 2. Histogram Variabel Kedisiplinan Siswa	65
Gambar 3. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor Kedisiplinan Siswa.....	66
Gambar 4. Histogram Variabel Interaksi Siswa	67
Gambar 5. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor Interaksi Siswa.....	69
Gambar 6. Histogram Variabel Prestasi Belajar Siswa	70
Gambar 7. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor Prestasi Belajar Siswa.....	71
Gambar 8. Desain Hasil Penelitian	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisioner Uji Coba.....	92
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen	96
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	97
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen.....	99
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen	101
Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian	102
Lampiran 7. Data Penelitian X1, X2 dan Y	107
Lampiran 8. Mean, Median, Mode, SD dan Kecenderungan Skor	110
Lampiran 9. Uji Prasyarat.....	114
Lampiran 10. Uji Hipotesis	118
Lampiran 11. Sumbangan Relatif dan Efektif.....	124
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi	125
Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Uji Coba Instrumen dari FT UNY	127
Lampiran 14. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FT UNY	128
Lampiran 15. Surat Izin dari Pemerintah Provinsi DIY.....	129
Lampiran 16. Surat Izin dari Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA).....	130
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMK Negeri 1 Sedayu Bantul	131
Lampiran 18. Peraturan Tata Tertib SMK Negeri 1 Sedayu	132
Lampiran 19. Nilai r <i>Product Moment</i>	134
Lampiran 20. Tabel Chi Kuadrat	135
Lampiran 21. Tabel Kurve Normal	136
Lampiran 22. Nilai Distribusi F.....	137
Lampiran 23. Nilai t Signifikansi 5%	141
Lampiran 24. Perhitungan Interpolasi Nilai F	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan siswa tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun.

Mata pelajaran praktik pengelasan adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk menambah *skill* dan kemampuan siswa yang sesuai dengan jurusan yang dikehendaki. Mata pelajaran praktik pengelasan sangat penting mengingat kompetensi ini harus mempunyai tingkat kedisiplinan dan pengetahuan sangat mumpuni. Disiplin dan pengetahuan dalam melaksanakan praktik pengelasan harus ditanamkan kepada siswa sejak sekolah mengingat resiko dalam praktik pengelasan ini sangatlah penting sehingga dapat

diaplikasikan pada saat siswa telah bekerja diindustri maupun pada saat melaksanakan praktik disekolah.

Resiko dalam praktik mengelas ini dapat mengakibatkan kerugian fatal baik secara fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar praktik harus digiatkan oleh guru dan siswa sejak awal. Peningkatan disiplin bisa melalui penjelasan langsung oleh guru tentang bahaya yang akan ditumbulkan bila mengerjakan tidak sesuai dengan prosedur, membuat poster-poster dibengkel tentang K3 dan resiko yang mungkin timbul. Selain itu bisa dilakukan melakukan pengawasan atau pendampingan kepada siswa pada saat praktik pengelasan.

Kemampuan siswa dalam mengoperasikan peralatan praktik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengetahuan dalam pelaksanaan praktik pengelasan juga harus dikuasai siswa supaya dalam proses praktik pengelasan siswa mendapat hasil dan maksimal. Interaksi siswa dengan guru merupakan peranan penting dalam pembelajaran, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan interaksi siswa dengan guru diantaranya dengan cara guru menjelaskan secara detail tentang pelajaran praktik pengelasan, guru harus memberi contoh dalam mengoperasikan peralatan dan mengerjakan job pengelasan, guru harus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa sehingga siswa terpacu dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus aktif dalam kelas bila ada hal yang kurang jelas harus segera ditanyakan dan guru harus selalu dalam pengawasan untuk mengontrol siswa selama proses pembelajaran praktik pengelasan.

Karena peranan penting praktik pengelasan tersebut maka aturan-aturan dan kemampuan dalam mengoperasikan peralatan praktik harus dapat

dilaksanakan dan diaplikasikan oleh siswa. Gambaran penguasaan aturan-aturan dan kemampuan dalam mengelas dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh dari mata pelajaran praktik pengelasan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan selama melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul, didapat bahwa masih banyak siswa yang belum terampil dalam praktik pengelasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan praktik pengelasan siswa yang belum maksimal dan sesuai dengan standar yang ditentukan dalam *job sheet*. Hasil pengelasan tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu nilai dari siswa yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih terdapat siswa yang mempunyai rata-rata nilai sebesar 65, sedangkan nilai minimal yang ditetapkan sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebesar 70 pada pelajaran produktif yaitu mata pelajaran praktik pengelasan.

Selain itu didapat permasalahan yang lain bahwa masih banyak yang belum mempunyai sikap disiplin kerja saat melakukan praktik pengelasan. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa selama melakukan praktik pengelasan yang kurang sesuai dengan aturan yang diterapkan. Salah satu sikap yang mencerminkan kurang disiplin siswa dalam praktik pengelasan ini adalah banyaknya siswa yang keluar kelas hanya untuk sekedar jajan dikantin sehingga job yang mereka kerjakan tidak selesai tepat pada waktunya. Selain itu dalam penggunaan alat perkakas pengelasan dan alat perlengkapannya hanya asal pakai saja tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Dalam hal ini karakteristik dari berbagai siswa memang sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan praktik pengelasan ini. Meski demikian dalam pelaksanaanya pihak

sekolah dan guru masih menemukan hambatan. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan tidak disiplin beberapa siswa yang terbawa ketempat mereka melakukan praktik.

Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang ada komunikasi atau interaksi dengan guru. Karena hal tersebut siswa menjadi malas bertanya kepada guru ketika ada sesuatu yang belum jelas dan kurang dipahami karena siswa tidak percaya diri akan kemampuannya. Siswa cenderung beranggapan bahwa bertanya kepada guru daya tangkap memahami pelajaran adalah rendah. Hal ini akan berdampak negatif terhadap keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar siswa sehingga banyak ditemui siswa yang mengerjakan pekerjaan las yang hasilnya kurang maksimal dan bahkan cenderung ada siswa yang menyuruh temannya untuk mengerjakan pekerjaan pengelasan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran praktik pengelasan.
2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran praktik pengelasan.
3. Penggunaan alat perkakas pengelasan yang tidak sesuai dengan prosedur.
4. Masih banyak siswa yang belum terampil dalam praktik pengelasan.

5. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan dibuktikan dengan nilai ketrampilan atau praktik masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi pada “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan?
2. Apakah interaksi dengan guru berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan?
3. Apakah kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.
2. Pengaruh antara interaksi dengan guru terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

3. Pengaruh secara bersama-sama antara kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru, sehingga dapat menunjang dalam peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi belajar praktik siswa.
- b. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kompetensi praktik pengelasan siswa.
- c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Bab ini menguraikan teori-teori berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu: (1) kedisiplinan siswa; (2) interaksi siswa dengan guru; (3) prestasi belajar siswa; (4) pembelajaran praktik pengelasan. Deskripsi teoritis ini juga disebut deskripsi konseptual yaitu penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Disamping itu peneliti menyusun kerangka berfikir yang dilanjutkan dengan pengajuan hipotesis.

1. Kedisiplinan Siswa

Dalam kajian teori ini akan dijelaskan hal-hal yang menjelaskan tentang kedisiplinan secara jelas. Penjelasan tersebut meliputi pengertian kedisiplinan itu sendiri, kedisiplinan sekolah, tujuan kedisiplinan, unsur-unsur disiplin, indikator kedisiplinan, fungsi disiplin, dan peraturan sekolah. Untuk lebih jelasnya lagi akan dipaparkan dalam teori dibawah ini.

a. Pengertian Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita lakukan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Berikut adalah pengertian disiplin dari beberapa ahli:

Menurut Arikunto (1990:114), didalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjukan kepatuhan pada seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Menurut Djojonegoro (1998:20-21), disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak bebrbuat disilin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2008:193), berpendapat bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut Soegeng Pridjodarminto (2009:31), bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteratuan, dan ketertiban.

Dari beberapa pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesedaaian seseorang dalam mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam mencapai tujuan belajarnya.

b. Kedisiplinan Sekolah

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak menerapkan tata tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasan dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah.

Akhmad Sudrajat (2008:112) membicarakan tentang disiplin sekolah yang tidak bisa dilepaskan dengan perilaku negatif siswa. Perilaku negative yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat menkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjuru ke arah criminal lainnya yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolahpun, pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan

perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya dan disinilah arti paling penting disiplin sekolah.

Jadi setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai macam ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

c. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah salah suatu faktor yang paling penting dalam suatu organisasi, karena disiplin akan mempengaruhi kinerja pegawai dalam organisasi. Semakin tinggi disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang akan dicapai. Disiplin merupakan cerminan besarnya tanggungjawab seorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan serta mendorong gairah dan semangat kerja seseorang. (Malayu S.P. Hasibuan, 2008:193)

Malayu S.P. Hasibuan (2008:194), menegaskan bahwa kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Tanpa adanya disiplin karyawan yang baik, sulit bagi sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Jadi kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya Soemarmo (1998: 95) menyampaikan bahwa tujuan dari kedisiplinan adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan, baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan tidak menyebabkan dampak negatif atau terganggunya pihak lain.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999:32) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakuka hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi tujuan pembinaan kedisiplinan kerja pada siswa adalah agar siswa dengan sukarela, kesadaran diri dan senang hati mentaati segala peraturan yang berlaku bagi dirinya di lingkungan sekolah. Selanjutnya tujuan pembinaan kedisiplinan kerja dalam pembelajaran praktik adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa yang sepakat dengan adanya kedisiplinan dan dengan sukarela melakukannya maka akan menimbulkan dampak positif terhadap perilakunya khususnya dalam meningkakan sikap professional siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa diharapkan mempunyai sikap profesional yang baik pula. Sebaiknya siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah akan semakin rendah pula sikap profesional yang dimiliki.

d. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin mampu diharapkan mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka dia harus mempunyai unsur-unsur tertentu.

EB. Hurlock (1990:84) menyebutkan empat unsur disiplin yaitu :

“Empat unsur pokok disiplin, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan dan

dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku”

Empat unsur disiplin harus senantiasa ada dalam usaha penanaman disiplin. Hilangnya salah satu unsur saja akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial. Berikut ini akan dijelaskan keempat unsur disiplin tersebut:

1) Peraturan (*rule*)

Suatu lembaga pendidikan atau kelompok sosial menetapkan aturan adalah untuk mengendalikan perilaku anggotanya (anak didik atau siswa), untuk membatasi tingkah laku anak dan bukan satu pola untuk mengekang kebebasan anak. Dalam hal ini peraturan dapat diartikan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh pihak sekolah.

Tujuan peraturan bukanlah untuk mengekang kebebasan anak, namun justru memberi kebebasan pada anak untuk bertindak pada situasi yang aman dalam suatu kelompok sosial. Mengenai fungsi peraturan ada dua yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral, yaitu:

- a) Peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
- b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan sehingga anak belajar bahwa peraturan dilanggar maka dihukum.

Dari pendapat tersebut agar peraturan dapat memenuhi fungsi di atas maka peraturan harus dimengerti, diingat dan diterima anak.

2) Hukuman (*punishment*)

Pengertian hukuman secara umum dapat diartikan bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada seseorang yang berbuat kesalahan atau pelanggaran. Hukuman yang diberikan kepada anak hendaklah memberikan manfaat yang semestinya yaitu sebagai alat untuk mengontrol tingkah laku anak atau menanamkan pengertian ataupun nilai-nilai pada anak, hukuman harus disertai dengan penjelasan dan penguatan sehingga anak akan termotivasi untuk berbuat sesuai yang diinginkan dan menghindari perbuatan yang menyebabkan dia dihukum. Fungsi hukuman adalah untuk mengurangi atau menghindari tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat serta mendidik anak.

3) Penghargaan (*reward*)

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Hal itu tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian, senyuman, dan tepukan di punggung.

4) Konsistensi (*consistency*)

Istilah konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan, sebaliknya artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi perkembangan yang berubah. Konsisten haruslah menjadi ciri dari semua unsur disiplin, maksudnya harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan ini diajarkan pada mereka dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang telah menyesuaikan dengan standar moral dan dalam penghargaan bagi mereka yang dapat menyesuaikan diri dengan standar tersebut.

e. Indikator Kedisiplinan

Pada hakekatnya disiplin menurut Widodo DS (1994:60) terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Kedadaran bahwa individu sebagai orang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga mempunyai rasa tanggung jawab.
- 3) Ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 4) Ketertiban dalam melaksanakan apa yang harus dierjakannya sehingga dapat dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 5) Inisiatif dalam menyajikan apa yang harus dikerjakan sehingga dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 6) Inisiatif yang menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya, sehingga tidak melakukan seperti halnya melakukan pola kerja yang hanya itu-itu saja.
- 7) Rasa senang hati, tidak terpaksa dan dipaksa.
- 8) Dilaksanakannya sanksi dengan sungguh-sungguh.

f. Fungsi Disiplin

Fungsi dan tujuan disiplin menurut Hurlock (1990:97) fungsi disiplin antara lain adalah:

- 1) Mendidik anak bahwa dunia ini ada bentuk-bentuk tata tertib bagi perilakunya, sehingga anak harus belajar menyesuaikan perilaku.
- 2) Mendidik anak untuk mencapai suatu tingkat penyesuaian yang pantas.
- 3) Mengembangkan anak untuk kontrol diri dan penyesuaian diri sehingga dapat bertindak bijaksana dalam menentukan tanggung jawabnya dan perkembangan pribadinya.

Hurlock mengemukakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi (Meitasari Tjandrasa, 1990:82). Berdasarkan pendapat tersebut berarti tujuan disiplin adalah pembentukan perilaku sedemikian rupa sehingga sesuai yang diterapkan kelompoknya.

g. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk diterapkan dan dilaksanakan kepada seluruh siswa yang ada disekolah tersebut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis. Peraturan dibuat untuk mengatur tata etika siswa baik didalam sekolah maupun diluar sekolah sehingga nama baik sekolah dapat dijaga oleh para siswa sehingga menimbulkan kesan aman dan nyaman di lingkungan sekolah.

Setiap sekolah tentunya selalu menerapkan peraturan yang berbeda-beda dengan sekolah lain. Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dalam peraturannya dalam setiap pelanggaran peraturan akan dikenai poin yang berbeda-beda, poin maksimal setiap siswa adalah 100. Apabila siswa tersebut mendapatkan total poin akumulasi 100 maka siswa tersebut otomatis akan dikeluarkan dari sekolah. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa peraturan dan tata tertib sekolah SMK Negeri 1 Sedayu Bantul:

1) Pelanggaran Berat Yang Tidak Dapat Dimaafkan

Merupakan pelanggaran yang bersifat merugikan sekolah dan dapat memecahkan nama baik sekolah, siswa yang yang melanggar peraturan ini akan langsung dikeluarkan dari sekolah. Dibawah ini disebutkan beberapa pelanggaran berat yang tidak dapat dimaafkan:

- a) Membocorkan hal-hal yang bersifat rahasia Negara.
- b) Melakukan perbuatan pelecehan seksual/berzina.
- c) Menikah, hamil atau menghamili.
- d) Melakukan kriminal, berurusan dengan polisi kemudian menjadi terdakwa.
- e) Membawa, mengedarkan, memakai Narkoba.

2) Pelanggaran Ketertiban

Merupakan pelanggaran yang bersifat ketertiban baik di luar maupun didalam sekolah. Siswa yang melanggar peraturan ini akan dikenai sanksi berupa poin antara 5 – 25 poin. Berikut ini adalah beberapa peraturan mengenai pelanggaran ketertiban:

- a) Bertengkar atau pertentangan dengan teman dilingkungan sekolah.
- b) Terjaring operasi/ngamen dengan menggunakan seragam sekolah.
- c) Mengotori (mencorat-coret) benda milik sekolah, guru, karyawan atau teman.
- d) Masuk keluar lingkungan sekolah dengan meloncat pagar/tidak sesuai etika.
- e) Membawa dan atau merokok didalam/diluar sekolah.
- f) Masuk sekolah tidak menggunakan seragam lengkap.
- g) Membuat keributan/kegaduhan didalam kelas saat berlangsungnya pelajaran.
- h) Menggunakan benda yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar.
(radio, mp3, mp4).
- i) Makan dan minum didalam kelas saat berlangsungnya pelajaran.
- j) Makan dan minum sambil berjalan dilingkungan sekolah.
- k) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- l) Memakai topi didalam kelas.

3) Kriminalitas

Merupakan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat criminal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam pelanggaran ini skor yang akan diperoleh jika melanggaranya antara 20 – 80 poin. Berikut ini adalah beberapa peraturan sekolah yang terkait dengan kriminalitas:

- a) Menggunakan senjata tajam untuk melukai.
- b) Menggunakan miras sampai mabuk.
- c) Pelecehan terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan.
- d) Menggunakan senjata tajam untuk mengancam.
- e) Menjualbelikan buku, majalah atau video porno.
- f) Membawa senjata tajam di sekolah.
- g) Membawa buku, majalah atau video porno.
- h) Perkelahian disebabkan siswa dilingkungan sekolah.
- i) Membawa miras.
- j) Mengambil (mencuri) barang milik sekolah, guru, karyawan dan teman.
- k) Perkelahian dengan siswa sekolah lain.

4) Pelanggaran Kerajinan

Merupakan pelanggaran yang berifat kerajinan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Pelanggaran ini berupa pelanggaran yang bersifat ringan dan poin yang diperoleh siswa bila melanggar peraturan ini antar 5 – 20 poin. Berikut ini adalah beberapa peraturan sekolah yang mengenai pelanggaran kerajinan:

- a) Rambut dicat atau diwarna.
- b) Pulang tanpa ijin/membolos.
- c) Tidak mengikuti KBM mata pelajaran tertentu.

- d) Tidak masuk dengan surat keterangan palsu.
- e) Keluar kelas saat KBM tanpa ijin guru.
- f) Terlamba masuk sekolah lebih dari 15 menit.
- g) Memakai topi yang bukan topi sekolah di lingkungan sekolah.
- h) Siswa putra memakai aksesoris (gelang, kalung, anting).
- i) Memakai seragam sekolah bergambar dan bertulisan.
- j) Terlambat masuk kelas karena alasan yang tidak logis.

2. Interaksi Siswa Dengan Guru

Dalam kajian teori ini akan dijelaskan hal-hal yang menjelaskan tentang interaksi siswa dengan guru secara jelas. Penjelasan tersebut meliputi pengertian interaksi, syarat terjadinya interaksi, macam-macam interaksi, jenis-jenis interaksi, bentuk-bentuk interaksi, faktor berlangsungnya interaksi, dan interaksi siswa dengan guru. Untuk lebih jelasnya lagi akan dipaparkan dalam teori dibawah ini.

a. Pengertian Interaksi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Manusia selalu membutuhkan pergaulan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhannya. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Interaksi sosial adalah kunci dan semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Mar'at (1991:54) berpendapat bahwa "Interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu". Reaksi yang timbul jni berarti bahwa individu memperhatikan orang yang memberi stimulus, sehingga dengan adanya

perhatian terhadap stimulus tersebut terjadi suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi sosial. Soerjono Soekanto (1992:192) mengemukakan, "Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama".

Berdasarkan pendapat para ahli tentang interaksi sosial di atas maka dapat diperoleh pengertian bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara 2 (dua) individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa di lingkungan sekolah.

b. Syarat Terjadinya Interaksi

Soerjono Soekanto (1992:194) mengemukakan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi 2 (dua) syarat yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Secara fisik, kontak baru terjadi hubungan badanlah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti hubungan badanlah karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Bahwa dapat dikatakan bahwa hubungan badanlah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- a) Antara orang perorangan,
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya
- c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2) Adanya komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap, perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

c. Macam-macam Interaksi Sosial

Dari pengertian interaksi sosial yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, melainkan interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok. Menurut Maryati dan Suryawati (2003:23) interaksi sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Interaksi antara individu dan individu. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).
- 2) Interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.
- 3) Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

Sedangkan pendapat lain dipaparkan oleh Santosa (2004:27) interaksi sosial terdiri dari empat macam, yaitu:

- 1) Interaksi antara individu dengan diri pribadi.
- 2) Interaksi antara individu dengan individu.

- 3) Interaksi antara individu dengan kelompok.
- 4) Interaksi antara kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas bahwa interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu dengan individu lain saja, melainkan antara individu dengan kelompok, dan kelompok satu dengan kelompok lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu macam interaksi sosial tersebut di atas yaitu interaksi sosial antara individu dan kelompok sebagai acuan dalam penelitian. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok kelas program akselerasi yang bersifat kelompok primer. Walgito (2003:88) memaparkan bahwa kelompok primer adalah kelompok yang mempunyai interaksi sosial yang cukup intensif, cukup akrab, hubungan antara anggota satu sama lain cukup baik. Sedangkan menurut Gerungan (2009:92) kelompok primer yaitu kelompok sosial yang anggotanya sering berhadapan muka dan saling mengenal dari dekat, dan karena itu saling-hubungannya lebih erat.

d. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Didalam interaksi sosial terdapat jenis-jenis interaksi sosial berdasarkan antar individu maupun kelompok. Dibawah ini ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

- 1) Interaksi antara Individu dan Individu.

Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

2) Interaksi antara Kelompok dan Kelompok.

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, perrusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.

3) Interaksi antara Individu dan Kelompok.

Bentuk interaksi di sini berbedabeda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi pertenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok

e. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, berikut menurut Santosa (2004:11):

- 1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 2) Ada individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- 3) Ada tujuan, yaitu setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yaitu interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Disamping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

f. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial terbagi menjadi lima bentuk (santosa, 2004:15), yaitu 1) kerja sama adalah suatu bentuk interaksi social dimana orang-orang atau kelompok-kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Misal, siswa bekerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas; 2) Persaingan adalah suatu bentuk interaksi social dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama; 3) Pertentangan adalah bentuk interaksi social yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama; 4) Perseseuaian adalah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakatuntuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi dama baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. Selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok satu dengan kelompok yang lain; 5) Perpaduan adalah proses social dalam taraf kelanjutan yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara individu atau kelompok. Perpaduan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Walgit (2007:21) mengungkapkan untuk melihat baik buruknya interaksi dari setiap individu, pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai macam ukuran:

1) Frekuensi Intrekasi

Dapat dilihat berdasarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, apakah individu tersebut sering melakukan interaksi atau tidak. Apabila

seseorang sering mengadakan interaksi dengan orang lain, maka dapat dikatakan bahwa frekuensi berinteraksinya tinggi. Individu yang memiliki frekuensi interaksi sosial yang tinggi, memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan orang lain, begitu pula sebaliknya apabila frekuensi interaksi sosial rendah maka individu tersebut memiliki kemampuan interaksi yang kurang dengan orang lain.

2) Intensitas Interaksi

Intensitas interaksi adalah mendalam atau tidaknya seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, apabila intensitas interaksi dengan orang lain lebih intensif (intim), maka dapat dikatakan makin baik kemampuan berinteraksi orang tersebut. Individu yang mampu berinteraksi lebih intensif dengan individu lain akan berorientasi positif pada setiap kegiatan yang dilakukannya, dan kemampuan berkomunikasinya akan semakin tinggi. Sedangkan individu yang memiliki intensif rendah, maka kemampuan komunikasinya kurang bahkan tidak akan berdampak pada orientasi berinteraksinya yang bersifat negatif.

3) Popularitas interaksi

Popularitas interaksi adalah banyak sedikitnya teman berinteraksi. Jika seseorang semakin popular dalam berinteraksi, berarti makin banyak individu yang berinteraksi dengannya. Baik atau buruknya interaksi sosial dapat memberikan dampak bagi setiap individu. Apabila individu semakin sering mengadakan interaksi, melakukan interaksi yang mendalam dengan individu lain dan banyaknya teman yang dimiliki pada individu akan membuat individu memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan individu lainnya. Liliweri (2005:62) mengatakan bahwa individu melakukan interaksi sosial sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menyatakan identitas dirinya kepada orang lain dan menerima pengakuan atas identitas tersebut dari kemampuannya dalam bentuk interaksi sosial.

g. Faktor-faktor Berlangsungnya Interaksi

Ada beberapa faktor untuk berlangsungnya interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto (1992:192), “Faktor-faktor berlangsungnya interaksi sosial adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati”.

1) Faktor Imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Faktor imitasi mempunyai perasaan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Akan tetapi imitasi juga mempunyai dampak negatif apabila yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis baik yang datang dari diri sendiri maupun dan orang lain yang apa pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Dalam ilmu jiwa sosial, sugesti dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menenima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dan orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan orang lain baik secara lahiriah maupun batiniah. Proses identifikasi mulai-mula berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi tersebut.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul berdasarkan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi. Orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

Faktor-faktor lain berlangsungnya interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Dalam melakukan interaksi sosial secara alamiah sesungguhnya manusia mempunyai dorongan-dorongan dari diri manusia itu sendiri, meliputi:

- Dorongan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan, dorongan ini terjadi secara kodrati dalam arti tidak usah dipelajari dan akan dimengerti dengan sendirinya.
- Dorongan untuk memenuhi kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhan hidup memerlukan keberadaan orang lain sebagai pihak yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup yang diperlukan.
- Dorongan untuk mempertahankan hidup.
- Dorongan untuk melakukan komunikasi dengan sesama, secara naluriah manusia memerlukan orang lain untuk saling mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati dan secara psikologis akan merasa tenteram bila hidup bersama-sama dan berkomunikasi dengan orang lain.

b) Faktor Eksternal

Sesuatu yang menarik perhatian yang berupa orang, benda atau keadaan-keadaan yang menjadi suatu dorongan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, macam-macam dorongan eksternal antara lain:

- Simpati

Simpati adalah suatu sikap tertarik pada orang lain karena sesuatu hal. mungkin karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya dll. Simpati akan mendorong individu untuk mengawali proses interaksi sosial

- Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan atau stimulus yang diberikan seseorang kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Seseorang memutuskan untuk mengikuti acara tertentu misalnya karena motif ekonomis, politis, dll.

- Empati

Pada dasarnya empati adalah rasa haru ketika seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu. Empati merupakan kelanjutan dan simpati yang berupa perbuatan nyata untuk mewujudkan simpatinya.

- Sugesti

Rangsangan atau pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang individu kepada individu lain sedemikian rupa, sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa pikir panjang.

- Imitasi

Tindakan seseorang dengan meniru orang lain melalui sikap penampilannya, gaya hidup bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain.

- Identifikasi

Upaya yang dilakukan oleh orang atau individu lain untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya. Proses ini tidak berhenti pada proses peniruan tetapi sudah melalui proses penjiwaan yang sangat dalam.

h. Interaksi Siswa Dengan Guru

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses tersebut interaksi antara siswa dengan guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam kegiatan belajar terjadi ikatan psikologis antara guru dengan siswa yang menyebabkan interaksi timbal balik antara kesediaan menyampaikan materi dengan kesediaan menerima materi pelajaran. Hubungan guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M. (2001:147) yang menyatakan bahwa:

Hubungan guru dengan siswa/anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan. Namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari para guru, perlu ada keaktifan dan pihak siswa, guru harus bersikap ramah, siswa juga harus bersikap sopan, guru dan siswa saling menghormati. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif

dalam proses belajar. Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa didalam kehidupan yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Oleh karena itu guru dibutuhkan untuk membimbing dan memberi bekal sesuatu yang berguna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M (2001:4) yang menyatakan bahwa “yang penting dalam interaksi belajar mengajar, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar”. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing dalam arti menutun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar apabila interaksi antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2001:66) bahwa “Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar”. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru. Harmonisnya hubungan tersebut akan membuat siswa menjadi senang dengan guru dan juga akan menyukai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mendorong para siswa untuk

belajar dengan baik dan prestasi yang dicapai juga baik. Sebaliknya, siswa yang membenci gurunya akan enggan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan menjadi malas dalam belajar sebagai akibatnya prestasi yang dicapai tidak maksimal.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila terjadi interaksi yang baik dengan guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang otoriter, mudah marah, suka memaksakan kehendaknya akan menyebabkan siswa menjadi takut kepada guru. Akibatnya siswa menjadi tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya serta tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan atau menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta dapat menjaga hubungan yang baik dengan siswa. Murid-murid akan bebas belajar hanya apabila hubungan dengan guru baik. Hubungan guru dan murid dilakukan baik apabila hubungan tersebut memiliki sifat ketcrbukaan. Tanggap, saling ketergantungan, kebebasan dan saling memenuhi kebutuhan. Hal ini berarti bahwa hubungan yang baik antara siswa dengan guru akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dan guru akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hubungan yang baik antara siswa dan guru akan menyebabkan siswa bebas belajar tanpa ada rasa tekanan sehingga secara tidak langsung dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Dan berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik. Interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru dapat terjadi apabila:

- 1) Adanya sikap keterbukaan antara siswa dengan guru.
- 2) Adanya perhatian dan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Adanya sikap penerimaan siswa terhadap guru.
- 4) Adanya bimbingan guru kepada siswa sehingga dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa.

Karena adanya interaksi sosial yang harmonis antara siswa dengan guru akan menunjang keberhasilan prestasi belajar. Begitu pula dengan gaya belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar karena siswa sebagai peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam belajar. Ada yang lebih mudah belajar mandiri, ada yang lebih mudah belajar berkelompok.

Dalam proses interaksi siswa dengan guru ada beberapa unsur penting yang ada didalamnya, tiga unsur dalam interaksi antara guru dengan siswa, yaitu:

- 1) Interaksi dalam belajar yaitu interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, contohnya adalah adanya interaksi saling tanya jawab dalam hal pelajaran.
- 2) Suasana belajar mengajar yaitu penciptaan suasana yang demokratis oleh guru, ketenangan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Hubungan guru dengan siswa itu sendiri, yaitu hubungan secara emosional antara guru dengan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu terjadi hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan tersebut terdapat unsur-unsur komunikasi yang diterapkan untuk menciptakan bentuk dan situasi bungungan yang diinginkan dalam mencapai tujuan instruksional, penerapan unsur-unsur komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan pola kegiatan interaksi belajar mengajar.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Dibawah ini akan dipaparkan berupa kajian teori tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Dalam tinjauan ini akan dijelaskan mengenai prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan mata pelajaran praktik pengelasan.

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah rangkaian kata yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Menurut Djamarah (2012:21) prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Djaali (2012:108-109) suatu prestasi berkaitan dengan harapan. Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of execellence*). Standar ini memungkinkan lingkungan *culture* tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu, standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala dia belajar mengerjakan tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya. Semua penyimpangan dari kerangka acuan itu dapat membangkitkan afeksi, baik positif maupun negatif. Salah satu petunjuk yang paling meyakinkan tentang kerangka acuan semacam itu ialah evaluasi terhadap suatu jenis perbuatan, misalnya siswa telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Djamarah (2012:23) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil

dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomorik. Menurut Nana Sudjana (1996:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012:3) belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kacakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

Menurut Sardiman A.M (1996:22) belajar senantiasa merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mangamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Menurut Sudarwan Danim (1995:65) belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinyu, dari proses itu akan diperoleh suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar dan hasil belajar tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk nilai. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang cara belajar, maka kita bicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.

Setelah menelusuri uraian diatas, dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Menurut Djamarah (2012:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Menurut Nana Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar

adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan suatu produk yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar yang dituangkan dalam rapor siswa. Hasil belajar ini merupakan informasi bagi guru maupun siswa tentang kemajuan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar di Sekolah.

Menurut E.P. Hutabarat (1988:11) kelompok hasil belajar terdapat 4 golongan, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang berupa bahan, informasi, gagasan keyakinan, prosedur dan konsep kerja lainnya.
- 2) Kemampuan untuk menganalisis, memproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- 3) Kebiasaan dan keterampilan serta menggunakan segala kemampuan
- 4) Sikap dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan selera

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Menurut Djaali (2012:101-130) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain:

- 1) Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Djaali (2012:101) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Aktifitas-aktifitas tersebut akan menunutun siswa dalam pembelajaran sehingga dapat terjadi partisipasi aktif yang positif bagi prestasi siswa.

2) Sikap

Menurut Djaali (2012:114) sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tesusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Definisi ini menunjukkan bahawa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun atau dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

4) Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali (2012:128) kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran,

membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

5) Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Dalam teori Psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan ego (*the process of ego formation*). Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan.

Mengembangkan ego atau diri (*self*) yang sehat adalah dengan memberikan kasih sayang yang cukup dengan cara orang tua menunjukkan sikap menerima anaknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya terutama pada tahun-tahun pertama dari perkembangannya.

c. Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Praktik pengelasan adalah bentuk kegiatan proses pembelajaran produktif yang mengajarkan materi kompetensi pengelasan kepada para siswa yang ingin menguasai kompetensi tersebut dengan cara atau metode yang baku dan benar. Kegiatan ini dapat berlangsung jika didukung dengan beberapa aspek pokok yaitu: aspek fasilitas bengkel, bahan praktik, urutan-urutan kegiatan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, *job sheet/operation sheet/instruction sheet*, guru, teknisi, siswa dan aspek-aspek pendukung lainnya.

Praktik merupakan kegiatan belajar keterampilan. Menurut Sudjana (2000:120) tipe kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar

di dalam dan melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Dalam kegiatan belajar keterampilan dituntut adanya kondisi belajar yang memungkinkan pengalaman belajar yang telah dilalui peserta didik dapat dijadikan dasar untuk kegiatan belajar keterampilan berikutnya.

Nolker (1983:119) menjelaskan bahwa praktikum adalah suatu kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan. Berdasarkan pandangan ini berarti kegiatan praktikum berorientasi pada tugas-tugas seperti pemasangan dan perawatan alat, pengamatan, perbaikan, serta pengujian hasil pemasangan atau perbaikan, sehingga mereka akan memperoleh wawasan dalam praktik kerja. Melalui praktikum, subjek didik akan memperoleh pengalaman dalam bekerja, serta pengoperasian mesin-mesin yang diperoleh dalam teori dengan bentuk kerja yang sesungguhnya.

Kegiatan praktikum di bengkel adalah kegiatan untuk mempraktikkan teori-teori kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan jurusannya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan. Kegiatan praktikum merupakan proses melaksanakan kegiatan/praktik yang telah tersusun secara sistematis. Praktik bengkel merupakan kegiatan kerja yang merelevansikan suatu pandangan dengan keadaan yang nyata. Untuk itu dibutuhkan suatu cara bagaimana melakukan kegiatan kerja/praktik di bengkel yang baik dan benar. Penerapan praktik yang baik dan benar bertujuan untuk meyakinkan bahwa data hasil uji yang dilakukan di bengkel telah mempertimbangkan perencanaan dan pelaksanaan yang benar.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa praktikum merupakan kegiatan untuk mempraktikkan suatu keterampilan yang didukung oleh penguasaan teori. Kemungkinan lain konsep secara teori terlihat sederhana dan baik namun

mengalami berbagai kesulitan bila dipraktikkan. Melalui praktikum akan dapat dilihat hubungan antara teori dan dunia empirik. Kegiatan praktik juga akan memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dalam teori.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diambil suatu makna bahwa, kegiatan praktikum di bengkel adalah kegiatan untuk mem-praktikkan teori-teori kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan jurusannya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan. Kegiatan praktik juga memperhatikan hal-hal yang mendasar, yaitu unit-unit yang menjadi inti dari suatu aspek pekerjaan. Secara umum aspek-aspek yang diperhatikan dalam praktikum adalah metode pengerjaan, kualitas kerja, dan penggunaan waktu.

Mata pelajaran praktik pengelasan merupakan mata pelajaran kejuruan praktik yang berpengaruh terhadap proses pengelasan. Pada penelitian kali ini mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang menjadi pengukur variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pengelasan. Praktik pengelasan kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan terdiri dari 3 macam praktik yaitu, praktik las *Oxy Acetylene Welding (OAW)* sebanyak 4 job, *Shield Metal Arc Welding* sebanyak 5 job, dan *Metal Inert Gas (MIG)* sebanyak 5 job.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variabel dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul, dapat diduga bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa praktik pengelasan adalah

kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru dalam pembelajaran. Keseluruhan faktor tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat antara variabel satu dengan variabel lainnya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan.

Kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang siswa tentunya akan menjadi daya pendorong dalam meraih prestasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa apabila tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa tinggi diduga akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya apabila tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa rendah diduga akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Dalam praktik pengelasan ini, siswa dituntut memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi karena dalam prosesnya akan bekerja dengan alat-alat yang mempunyai resiko kecelakaan tinggi. Bila tingkat kedisiplinan siswa tinggi maka dalam prosesnya siswa dapat melakukan praktik sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga mendapat hasil praktik yang memuaskan. Dengan demikian dapat diduga bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

2. Pengaruh Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan.

Berdasarkan pada konsep-konsep kajian teori maka dapat diketahui bahwa interaksi siswa dengan guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan. Hal ini dapat dipahami, bahwa siswa yang tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru maka siswa tersebut cenderung tidak akan mendapat ilmu yang maksimal sehingga keinginan siswa untuk berusaha mempelajari pelajaran semakin kecil karena canggung untuk

berinteraksi dengan guru. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapai kemungkinan cenderung menurun. Sebaliknya bagi siswa yang akan bertanya bila ada yang kurang jelas dalam pelajaran maka ia akan memiliki keinginan untuk berusaha menguasai segala materi dan ketrampilan pada pelajaran praktik pengelasan sehingga prestasi belajarnya cenderung tinggi. Dengan demikian dapat diduga bahwa interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

3. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan.

Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan terdorong melakukan aktivitas pelajaran praktik pengelasan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga dalam prosesnya akan berjalan dengan lancar dan hasilnya akan memuaskan sehingga prestasi akan meningkat. Siswa yang mempunyai keinginan berinteraksi dengan guru akan tumbuh motivasi dalam dirinya untuk berprestasi. Kemungkinan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan interaksi dengan guru yang tinggi maka akan memiliki prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat diduga bahwa kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Suranti (2010) yang berjudul hubungan antara minat belajar, motivasi prestasi dan interaksi sekolah dengan prestasi

- belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,540 lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,235 dengan nilai P lebih kecil dari pada 0,05 artinya semakin baik interaksi sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tego Saputro (2012) yang berjudul pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu: $7,780 > 1,984$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,345 yang artinya sebesar 34,5% variabel ini mempengaruhi prestasi belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono (2010: 96) dalam buku metode penelitian pendidikan disebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, kerena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban empirik dengan data. Menurut Sukardi (2011: 42) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*. Walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang ditetapkan dalam rencana penelitian.

1. Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.
2. Interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.
3. Kedisiplinan siswa dan interaksi dengan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika *X* maka *Y*. Dalam penelitian tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2010: 8). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. (Sukardi, 2012: 165)

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas *X* telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberi perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat *Y* (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 56).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang beralamat di Pos Kemasuk, Sedayu, Argomulyo, Bantul, Yogyakarta 55753. Sedangkan pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan April 2015.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan karena dalam praktik pengelasan dituntut kedisiplinan yang sangat tinggi serta kemampuan dalam mengoperasikan peralatan praktik yang harus sesuai prosedur karena tingkat resiko yang mungkin terjadi sangatlah tinggi. Selain itu ditentukan kelas XI karena dalam sekolah biasanya kelas XI merupakan kelas dimana para siswa sudah beranjak dewasa dan mempunyai sikap kurang disiplin disekolah.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu sebanyak 88 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Dalam penelitian ini responden adalah seluruh siswa yang berjumlah 88 dan tidak menggunakan sampel.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*).

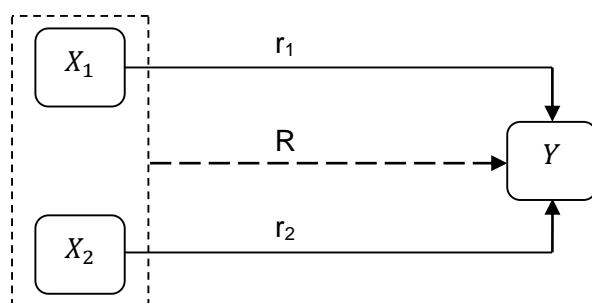
Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Dalam metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang aturan-aturan sekolah dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan

nilai rapor. Sedangkan dalam metode wawancara untuk mengetahui bagaimanakah proses praktik pengelasan yang terjadi pada saat praktik pengelasan di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistik adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistik. Sebagai contoh, dalam penelitian digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda, maka kondisi data yang harus dipenuhi yaitu normalitas sebaran harus berdistribusi normal dan data harus berdistribusi linier.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan suatu simbol. Untuk variabel kedisiplinan siswa diberi simbol X_1 , variabel interaksi siswa dengan guru diberi simbol X_2 dan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan diberi simbol Y .

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien hubungan antara variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y dan X_1 X_2 terhadap variabel Y . Adapun paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen.



Gambar 1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan (Y). Untuk selanjutnya, dari definisi operasional ini dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai kisi-kisi dalam membuat instrumen sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Kedisiplinan dalam penelitian ini merupakan suatu daya pendorong atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang telah di inginkan. Sedangkan belajar dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka secara operasional kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu pada pembelajaran praktik pengelasan terhadap tingkah laku dan perbuatan siswa yang dilakukan supaya siswa meningkatkan kedisiplinan yang diungkap melalui instrumen angket. Kedisiplinan sangatlah penting dalam mata pelajaran praktik pengelasan mengingat dalam praktik harus dituntut memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi karena resiko dalam praktik sangatlah besar.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kedisiplinan siswa tercermin sebagai berikut. Tepat waktu dalam pembelajaran, cara berpakaian, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, berkegiatan dalam sekolah, menjaga kerapihan rambut, menghindari semua larangan yang dilarang oleh pihak sekolah, dan menjaga lingkungan sekolah.

2. Interaksi Siswa Dengan Guru Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Interaksi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terhadap optimalnya proses belajar mengajar di sekolah. Interaksi antara siswa dengan guru diperlukan sebagai jembatan dalam mentransfer ilmu dari guru ke siswa tersebut. Dalam berinteraksi nantinya akan ada hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengaruh interaksi siswa dengan guru sangatlah besar baik itu interaksi didalam kelas saat pelajaran maupun diluar kelas.

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya interaksi siswa dengan guru tersebut diatas, maka secara operasional interaksi siswa dengan guru dalam penelitian ini adalah sejauh mana interaksi siswa dengan guru siswa kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu pada pelajaran praktik pengelasan terhadap sejumlah pernyataan mengenai interaksi siswa dengan guru pada pelajaran praktik pengelasan yang diungkap melalui instrumen angket.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap interaksi siswa dengan guru tercermin sebagai berikut. Frekuensi pertemuan antara siswa dengan guru, frekuensi berkomunikasi antara siswa dengan guru, Intensitas interaksi antara siswa dengan guru, dan popularitas interaksi antara siswa dengan guru.

3. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar praktik pengelasan dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa ini telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Prestasi belajar siswa ini dapat diketahui dengan metode wawancara dimana untuk mengetahui proses siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik pengelasan apakah sudah sesuai prosedur. Selain itu, dalam penelitian ini cara mendapatkan data prestasi belajar mata pelajaran produktif praktik pengelasan ialah dengan menggunakan nilai praktik pengelasan siswa kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang tercantum dalam rapor semester III.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, metode wawancara dan metode kuisioner. Dibawah ini adalah penjelasan tentang metode dokumentasi dan metode kuisioner yang akan dilakukan dalam penelitian.

1. Metode Dokumentasi

Menurut Sukardi (2011: 81) pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan diambil dari nilai rapor siswa

semester III. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh dokumen tentang tata-tertib yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 sedayu Bantul.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012: 194). Metode wawancara ini untuk mengetahui inforemasi tentang proses praktik pengelasan siswa kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

3. Metode Kuesioner

Menurut Sukardi (2011: 76) kuesioner disebut dengan angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berpengaruh erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarluaskan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Metode ini merupakan metode yang sederhana dan untuk pengambilan data.

Kuesioner atau yang sering dikenal dengan angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu

kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbangan agar lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu karena jumlah respon yang cukup besar.

G. Instrumen Penelitian dan Pengukuran

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010: 149). Selanjutnya butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut diberi skala pengukuran pada pilihan jawaban atau tanggapan.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang berpengaruh dengan permasalahan penelitian tersebut. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap variabel kedisiplinan siswa, interaksi dengan guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pemesinan bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Untuk variabel kedisiplinan siswa, instrumen tercermin seperti yang telah dijabarkan pada kajian teori yang berkaitan tentang peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peraturan sekolah ini terdiri dari 4 jenis pelanggaran yang telah ditetapkan yaitu pelanggaran berat yang tidak dapat dimaafkan, pelanggaran ketertiban, pelanggaran kriminalitas, dan pelanggaran kerajinan. Dalam instrumen

kedisiplinan siswa ini pelanggaran berat yang tidak dapat dimaafkan tidak dicantumkan karena logikanya jika siswa melanggar peraturan tersebut maka otomatis siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Oleh karena itu, instrumen ini terdiri dari 3 jenis pelanggaran yang ditetapkan oleh sekolah yaitu pelanggaran ketertiban, kriminalitas dan kerajinan yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Dari indicator tersebut dikembangkan menjadi 27 item dan penyebarannya dapat dilihat pada Lampiran 1. Adapun kisi-kisi dari instrumen kedisiplinan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Tepat Waktu	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Cara Berpakaian	6, 7, 8, 9	4
3	Menyelesaikan Tugas	10, 11, 12	3
4	Kegiatan Sekolah	13, 14, 15	3
5	Kerapihan Rambut	16, 17, 18	3
6	Menghindari Larangan Sekolah	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
7	Menjaga Lingkungan	25, 26, 27	3
Total			27

Sedangkan pada variabel interaksi siswa dengan guru instrumennya tercermin dalam 4 indikator yang telah dijabarkan pada kajian teori. Indikator pada instrumen interaksi siswa dengan guru adalah frekuensi pertemuan, frekuensi berkomunikasi, intensitas interaksi, dan popularitas interaksi. Dari keempat indicator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 19 item dan penyebarannya dapat dilihat pada Lampiran 1. Adapun kisi-kisi dari instrumen interaksi siswa dengan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.Kisi-kisi Instrumen Interaksi Dengan Guru

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Frekuensi Pertemuan	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Frekuensi Berkomunikasi	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Intensitas Interaksi	11, 12, 13, 14	4
4	Popularitas Interaksi	15, 16, 17, 18, 19	5
Total			19

Untuk variabel prestasi belajar pada mata pelajaran praktik pengelasan menggunakan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran tersebut. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan yaitu berupa nilai pada mata pelajaran produktif praktik pengelasan siswa kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul semester III. Data tersebut diperoleh dari teknik dokumentasi dengan cara mengambil dari nilai raport atau *leger* siswa yang diperoleh dari *data base* SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

2. Pengukuran

Setiap butir angket instrumen kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru diukur menggunakan skala rasio. Instrumen penelitian ini berisi pertanyaan/pernyataan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Untuk pemberian skor pada setiap butir soal dipergunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi dan disusun untuk alternatif jawaban.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan setelah instrumen yang berupa angket sudah siap untuk diuji. Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan ujicoba terhadap angket kepada subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan agar mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan

reliabilitas sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Penelitian ini menggunakan validitas konstrak dan validitas isi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Menurut Sugiyono (2010: 177) untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Konsultasi ini dilakukan para pakar ahli dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga akan diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur. Selanjutnya hasil dari konsultasi dengan pakar ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

b) Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir-butir tersebut tampak sesuai untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam konstrak tersebut. Untuk mencari validitas konstrak dengan mencari korelasi antara nilai butiran pernyataan dengan nilai total yang diperoleh. Butir pernyataan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari nilai r kritis dan tidak valid bila nilainya kurang dari r kritis. Data yang sudah didapat dan ditabulasikan, maka pengujian

validitas isi dilakukan dengan analisis korelasi dari *Karl Pearson* yang terkenal dengan Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X terhadap Y
n	= jumlah subyek
$\sum x_i$	= jumlah skor butir soal X
$\sum y_i$	= jumlah skor total
$\sum x_i^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal X
$\sum y_i^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum x_i y_i$	= jumlah perkalian X dan Y

(Burhan Nurgiyantoro, 2002: 125)

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan jumlah subyek 30 dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pernyataan tidak valid.

Uji coba instrumen ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket apakah sudah sesuai dengan pedoman sebelum dilaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates, dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17* dan diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Uji Validitas Alat Ukur Kedisiplinan Siswa (X_1)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel kedisiplinan siswa yang dikembangkan menjadi 27 butir pernyataan variabel kedisiplinan siswa (X_1), ternyata terdapat 22 butir yang valid.

2) Uji Validitas Alat Ukur Interaksi Siswa Dengan Guru (X_2)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel interaksi siswa dengan guru yang dikembangkan menjadi 19 butir pernyataan variabel interaksi siswa dengan guru (X_2), ternyata terdapat 17 butir yang valid.

Butir pernyataan variabel X_1 dan X_2 yang gugur dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	No. Butir Gugur
Kedisiplinan Siswa	27	22	5	4, 6, 12, 20, 26
Interaksi Dengan Guru	19	17	2	15, 16

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Jadi, jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 butir untuk variabel kedisiplinan siswa (X_1) dan 19 butir untuk variabel interaksi siswa dengan guru (X_2).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2007: 348). Reliabilitas instrumen fasilitas bengkel dan peran guru ini diuji dengan *internal consistency*. Selanjutnya, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen

sekali saja kepada responden yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrumen fasilitas bengkel dan instrumen peran guru dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Adapun skor jawabannya adalah antara 1-4. Rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2007: 365) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya item dalam instrumen

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total

Setelah r_{hitung} diketahui, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,60$. Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya.

Hasil uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Statistics 17. Tabel 4 ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Hasil Uji	Keterangan
Kedisiplinan Siswa	0,873	Sangat Tinggi
Interaksi Dengan Guru	0,852	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul, dengan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics 17 diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,873 dan interaksi dengan guru sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kedisiplinan siswa (X_1) mempunyai tingkat

keterandalan yang sangat tinggi. Selanjutnya, instrumen interaksi siswa dengan guru (X_2) mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi serta memenuhi syarat alat pengumpulan data dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data, uji lineritas data dan uji multikolinieritas data.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Imam Ghazali (2011: 163), dasar pengambilan keputusan uji normalitas ada dua, jika:

- a. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berpengaruh secara linier atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} .

Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas, maka tidak jelas mana yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Imam Ghozali (2011: 105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen (bebas) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (terikat).
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen (bebas). Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10% (0,1).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu kedisiplinan siswa (X_1), interaksi dengan guru (X_2) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan (Y). Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) untuk hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif (H_a) untuk hipotesis yang diajukan. Hipotesis nihil merupakan tandingan dari hipotesis alternatif, dimana

jikan hasil pengujian secara statistic menolak hipotesis nihil berarti hipotesis alternative diterima begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* dan teknik analisis korelasi ganda. Berikut ini akan dijelaskan tentang teknik analisis *product moment* yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua serta analisis korelasi ganda untuk menguji hipotesis ketiga.

a. Teknik Analisis *Product Moment*

Teknik analisis product moment digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, secara umum rumusnya adalah:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$
$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X terhadap Y

$\sum x_1y$ = jumlah produk X_1 terhadap Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk X_2 terhadap Y

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X_1

$\sum x_2^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X_2

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

Ketentuan bila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

maka H_0 diterima. Selanjutnya sebagai tolak ukur tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono (2010: 257).

Tabel 5. Pedoman Untuk memberikan Interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Teknik Analisis Korelasi Ganda

Teknik analisis korelasi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu digunakan peran kedua variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi variabel Y terhadap X_1 dan X_2

b_1 = koefisien prediktor X_1

b_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk variabel X_1 terhadap Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk variabel X_2 terhadap Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 1994: 25)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Jika koefisien korelasi ganda (R) lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka pengaruhnya positif, sebaliknya jika koefisien bernilai negatif (-) maka pengaruhnya negatif atau tidak ada pengaruh. Selanjutnya tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono (2010: 257). Untuk

menguji signifikansi (keberartian) koefisien dari korelasi ganda digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi kriteria dengan prediktor

(Burhan Nurgiyantoro, 2002: 288)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila, F_{hitung} sama atau lebih besar dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) maka ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriteria). Sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak jika, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikan 5%, maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriteria) tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Hasil analisis dirangkum dan dilaporkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2015 sampai dengan hari Kamis pada tanggal 30 April 2015, data yang diambil pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan pembagian kuisioner (angket) yang berisi butir-butir pernyataan tentang kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru kepada siswa untuk kemudian dijawab berdasarkan pendapat masing-masing siswa. Proses pengambilan data ini dilakukan peneliti dan dibantu oleh guru praktik pengelasan. Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa (X_2), sedangkan untuk variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dilakukan sesuai dengan hasil observasi sebelumnya yang dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu. Jumlah responden adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan yaitu 88 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Setelah data dari terkumpul maka dilakukan

pengkategorian data untuk mengetahui kecenderungan data termasuk pada kategori baik atau tidak baik. Selanjutnya data yang sudah dikategorikan kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kedisiplinan siswa dan interaksi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan kelas XI di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Siswa

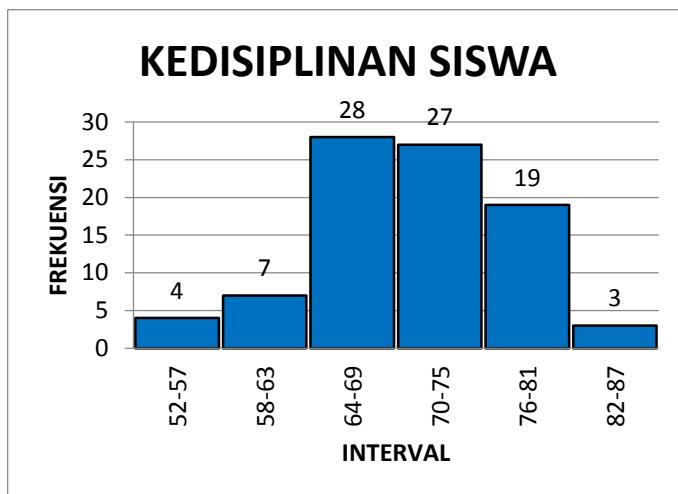
Data variabel kedisiplinan siswa diperoleh melalui kuisioner yang terdiri dari 22 item dengan jumlah responden 88 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa skor ideal terendah adalah 22 dan skor ideal tertinggi adalah 88.

Berdasarkan data dari responden tentang kuisioner kedisiplinan siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah 52. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 70,03, *median* (Me) sebesar 71, *modus* (Mo) sebesar 68 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,68. Distribusi frekuensi instrumen kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	52-57	4	4.54	4	4.54
2	58-63	7	7.95	11	12.5
3	64-69	28	31.82	39	44.32
4	70-75	27	30.68	66	75
5	76-81	19	21.6	85	96.59
6	82-87	3	3.41	88	100
Jumlah		88	100		

Berdasarkan distribusi variabel kedisiplinan siswa diatas, dapat dipaparkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Kedisiplinan Siswa

Tabel kecenderungan skor variabel kedisiplinan siswa dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel kedisiplinan siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel kedisiplinan siswa adalah 67,5 *standar deviasi ideal* adalah 5,2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

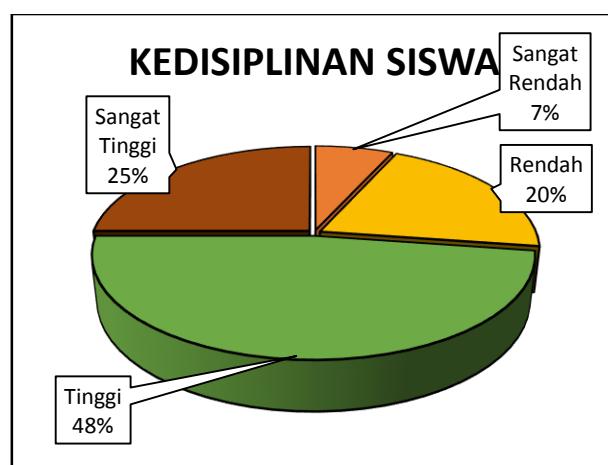
Sangat rendah	= $X < M_i - 1,5 SD_i$
Rendah	= $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
Tinggi	= $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Sangat Tinggi	= $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu (lihat Tabel 8):

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kategori
1	$X < 59,76$	6	7	Sangat Rendah
2	$59,76 \leq X < 67,5$	18	20	Rendah
3	$67,5 \leq X < 75,24$	42	48	Tinggi
4	$75,24 \leq X$	22	25	Sangat Tinggi
	Total	88	100%	

Berdasarkan Tabel 8, distribusi kecenderungan variabel kedisiplinan siswa di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 88 siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 22 siswa (25%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, 42 siswa (48%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori tinggi, 18 siswa (20%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori rendah, dan 6 siswa (7%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 70,03, dapat dikatakan bahwa variabel kedisiplinan siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul termasuk dalam kategori tinggi.

b. Interaksi Siswa Dengan Guru

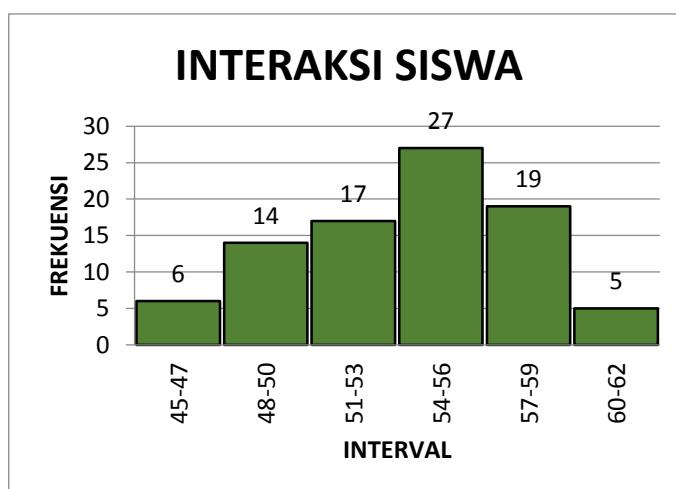
Data variabel interaksi siswa diperoleh melalui kuisioner yang terdiri dari 17 item dengan jumlah responden 88 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa skor ideal terendah adalah 17 dan skor ideal tertinggi adalah 68.

Berdasarkan data dari responden tentang kuisioner kedisiplinan siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah 45. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 53,75, *median* (Me) sebesar 54, *modus* (Mo) sebesar 54 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,11. Distribusi frekuensi instrumen interaksi siswa dengan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Interaksi Siswa Dengan Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	45-47	6	6.82	6	6.82
2	48-50	14	15.9	20	22.73
3	51-53	17	19.32	37	42.05
4	54-56	27	30.68	64	72.73
5	57-59	19	21.6	83	94.32
6	60-62	5	5.68	88	100
Jumlah		88	100		

Berdasarkan distribusi variabel interaksi siswa dengan guru diatas, dapat dipaparkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel Interaksi Siswa Dengan Guru

Tabel kecenderungan skor variabel interaksi siswa dengan guru dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel interaksi siswa dengan guru, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel interaksi siswa dengan guru adalah 70,5 *standar deviasi ideal* adalah 5,8. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

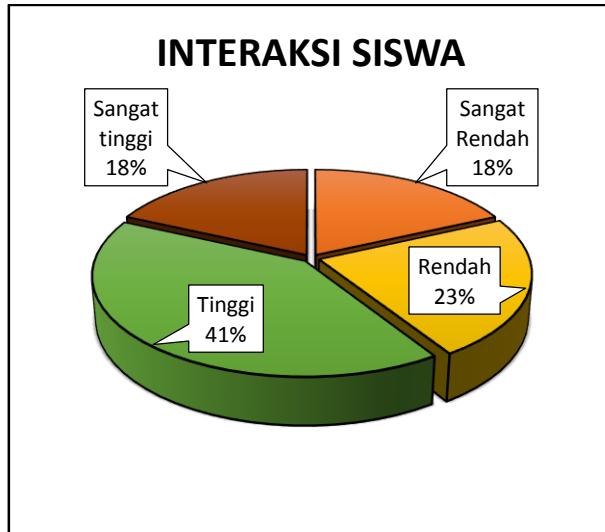
Sangat rendah	= $X < M_i - 1,5 SD_i$
Rendah	= $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
Tinggi	= $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Sangat Tinggi	= $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu (lihat Tabel 10):

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Interaksi Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kategori
1	$X < 49,26$	16	18	Sangat Rendah
2	$49,26 \leq X < 53,5$	20	23	Rendah
3	$53,5 \leq X < 57,74$	36	41	Tinggi
4	$57,74 \leq X$	16	18	Sangat Tinggi
	Total	88	100%	

Berdasarkan Tabel 10, distribusi kecenderungan variabel kedisiplinan siswa di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Interaksi Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 88 siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 16 siswa (18%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori sangat tinggi, 36 siswa (41%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori tinggi, 20 siswa (23%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori rendah, dan 16 siswa (18%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 53,75, dapat dikatakan bahwa variabel interaksi siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul termasuk dalam kategori tinggi.

c. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Data variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar praktik pengelasan yang berupa nilai praktik pengelasan yang tercantum dalam rapor siswa.

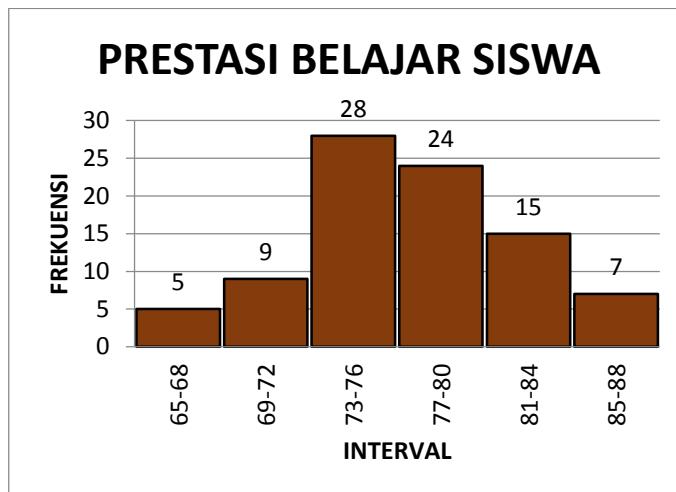
Berdasarkan hasil dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah 65. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 76,90, *median* (Me) sebesar 77, *modus* (Mo)

sebesar 75 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,02. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	65-68	5	5.68	5	5.68
2	69-72	9	10.23	14	15.91
3	73-76	28	31.82	42	47.73
4	77-80	24	27.28	66	75
5	81-84	15	17.04	81	92.05
6	85-88	7	7.95	88	100
	Jumlah	88	100		

Berdasarkan distribusi prestasi belajar siswa diatas, dapat dipaparkan pada gambar berikut:



Gambar 6. Histogram Variabel Prestasi Belajar Siswa

Tabel kecenderungan skor variabel prestasi belajar siswa dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi*

ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel prestasi belajar siswa adalah 70,5 *standar deviasi ideal* adalah 5,8. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

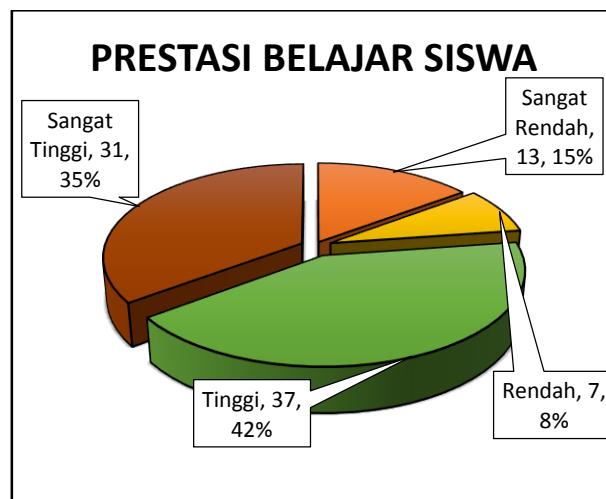
Sangat rendah	= $X < Mi - 1,5 SDi$
Rendah	= $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
Tinggi	= $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Sangat Tinggi	= $Mi + 1,5 SDi \leq X$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu (lihat Tabel 12):

Tabel 11. Distibrusi Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kategori
1	$X < 70,05$	13	15	Sangat Rendah
2	$70,05 \leq X < 75$	7	8	Rendah
3	$75 \leq X < 79,95$	37	42	Tinggi
4	$79,95 \leq X$	31	35	Sangat Tinggi
	Total	88	100%	

Berdasarkan Tabel 12, distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa di atas maka dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 88 siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul terdapat sebanyak 31 siswa (35%) memiliki kecenderungan prestasi belajar dalam kategori sangat tinggi, 37 siswa (42%) memiliki kecenderungan prestasi belajar dalam kategori tinggi, 7 siswa (8%) memiliki kecenderungan prestasi belajar dalam kategori rendah, dan 13 siswa (15%) memiliki kecenderungan prestasi belajar dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 76,90, dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar siswa siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul termasuk dalam kategori tinggi.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah pengujian yang dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 17* dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Kedisiplinan Siswa	0,355	$> 0,05$	Normal
2	Interaksi Siswa	0,299	$> 0,05$	Normal
3	Prestasi Belajar	0,125	$> 0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

b. Pengujian Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Hasil ringkasan uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	f	Harga F		Traf Signifikan	Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1 terhadap Y	1/24	1,283	4,26	0,05	Linier
X_2 terhadap Y	1/16	0,623	4,49	0,05	Linier

Berdasarkan Tabel 13 nilai signifikansi pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} . Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,283 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar 4,26 ($1,283 < 4,26$) antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar dan sebesar 0,623 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar 4,49 ($0,623 < 4,49$) antara interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan variabel terikat prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pengelasan adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas. Menurut Imam Ghazali (2009: 105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai tolerance $>$ dari 10% (0,1). Hasil uji multikolinieritas didapatkan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 17* secara ringkas disajikan dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X_1	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas

Pada Tabel 14 di atas terlihat bahwa besaran *VIF* pada kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa (X_2) adalah $1,044 < 10$ dan besarnya *tolerance* pada kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa (X_2) adalah $0,958 > 0,10$. Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penelitian yang akan diuji hipotesisnya, ada tiga hipotesis yang diuji yaitu pengaruh antara kedisiplinan siswa (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan (Y), pengaruh antara interaksi siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan (Y) dan pengaruh antara

kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Antara Kedisiplinan Siswa (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan (Y)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17*. Rangkuman hasil regresi sederhana X_1 (Kedisiplinan Siswa) terhadap Y (Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktik Pengelasan) dapat dilihat dari Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

Variabel	Konst	Koef	r	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel} (86)	Ket
$X_1 - Y$	55,729	0,299	0,399	0,159	0,209	4,030	1,988	Ada Pengaruh Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($0,399 > 0,209$). Cara lain yaitu dengan melihat harga t dimana t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} ($4,030 > 1,988$) sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: "kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul" diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,159 yang berarti 15,9% sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan siswa (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). Berikut merupakan garis regresi $Y = 55,729 + 0,299X_1$. Nilai konstanta adalah 55,729 yang berarti jika koefisian kedisiplinan siswa (X_1) bernilai 0 maka prestasi belajar (Y) bernilai positif sebesar 55,729. Nilai koefisien regresi variabel kedisiplinan siswa bernilai positif yaitu 0,299 yang berarti setiap

peningkatan kedisiplinan siswa (X_1) meningkat satu satuan, maka prestasi belajar (Y) juga akan meningkat sebesar 0,299.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r_{hitung}), maka nilai r_{hitung} sebesar 0,399 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis yang diuji. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa (X_1) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul walaupun memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel.

2. Pengaruh Antara Interaksi Siswa Dengan Guru (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan (Y)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Statistics 17. Rangkuman hasil regresi sederhana X_2 (Interaksi Siswa) terhadap Y (Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktik Pengelasan) dapat dilihat dari Tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

Variabel	Konst	Koef	r	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel} (86)	Ket
$X_2 - Y$	39,477	0,696	0,570	0,325	0,209	6,437	1,988	Ada Pengaruh Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,570 > 0,209$). Cara lain yaitu dengan melihat harga t dimana t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} ($6,437 > 1,988$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul" diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,325

yang berarti 32,5% sumbangan pengaruh variabel interaksi siswa dengan guru (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Berikut merupakan garis regresi = $39,477 + 0,696X_2$. Nilai konstanta adalah 39,477 yang berarti jika koefisian interaksi siswa dengan guru (X_2) bernilai 0 maka prestasi belajar (Y) bernilai positif sebesar 39,477. Nilai koefisien regresi variabel interaksi siswa dengan guru bernilai positif yaitu 0,696 yang berarti setiap peningkatan interaksi siswa dengan guru (X_2) meningkat satu satuan, maka prestasi belajar (Y) juga akan meningkat sebesar 0,696.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r_{hitung}), maka nilai r_{hitung} sebesar 0,570 termasuk memiliki tingkat hubungan yang sedang antara kedua variabel pada hipotesis yang diuji. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dengan guru (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul walaupun memiliki tingkat hubungan yang sedang antara kedua variabel.

3. Pengaruh Antara Kedisiplinan Siswa (X_1) dan Interaksi Siswa Dengan Guru (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan (Y)

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis korelasi ganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Statistics 17. Rangkuman hasil regresi sederhana X_1 (Kedisiplinan Siswa) dan X_2 (Interaksi Siswa Dengan Guru) terhadap Y (Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktik Pengelasan) dapat dilihat dari Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1 dan $X_2 - Y$)

Variabel	Konst	Koef	r	r^2	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel} (2 ; 85)	Ket
$X_1, X_2 - Y$	27,814	0,221 0,623	0,639	0,408	0,209	29,289	3,105	Ada Pengaruh Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,639 > 0,209$) sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: "kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul" diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,408 yang berarti 40,8% sumbang pengaruh variabel kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa dengan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Berikut merupakan garis regresi $Y = 27,814 + 0,221X_1 + 0,623X_2$. Nilai konstanta adalah 27,814 yang berarti jika koefisian kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa dengan guru (X_2) bernilai 0 maka prestasi belajar (Y) bernilai positif sebesar 27,814. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,221 yang berarti nilai kedisiplinan siswa (X_1) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pengelasan (Y) akan meningkat 0,221 dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,623 yang berarti jika nilai interaksi siswa dengan guru (X_2) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pengelasan (Y) akan meningkat 0,623 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kedisiplinan siswa dan interaksi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Hipotesis yang diuji kedisiplinan siswa dan interaksi siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik

pengelasan. Uji signifikansi menggunakan uji F , berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 29,289. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} (2;80 sebesar 3,11 dan 2;100 sebesar 3,09), didapat perhitungan uji F dengan nilai pada 2;85 maka untuk menentukan F_{tabel} menggunakan persamaan Interpolasi (lihat Lampiran). Nilai tabel F_{tabel} 2;85 ditemukan sebesar 3,105 kemudian dibandingkan dengan F_{hitung} dan hasilnya F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($29,289 > 3,105$).

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r_{hitung}), maka nilai r_{hitung} sebesar 0,639 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis yang diuji. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa dengan guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang memiliki tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel.

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan perhitungan persamaan korelasi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 17*, dihasilkan hasil sumbangan relative dan sumbangan efektif sebagai berikut (lihat Tabel 18):

Tabel 18. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

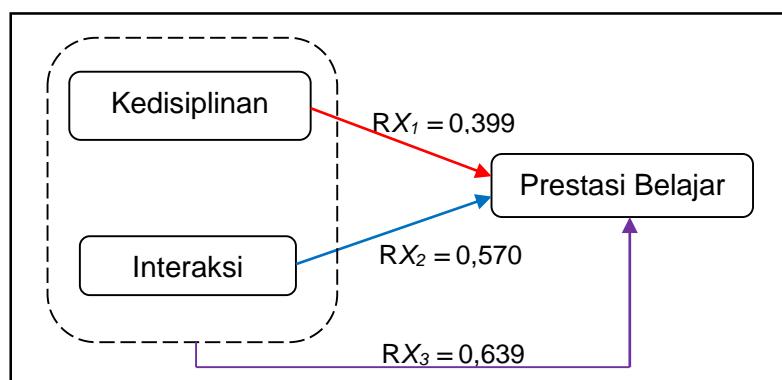
No.	Variabel	Sumbangan %	
		Relatif	Efektif
1.	Kedisiplinan Siswa	28,70	11,71
2.	Interaksi Siswa Dengan Guru	71,30	29,10
	Total	100	40,81

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 28,70% dan interaksi siswa dengan guru memberikan sumbangan relatif sebesar 71,30% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

Sedangkan sumbangan efektif kedisiplinan siswa sebesar 11,71% dan sumbangan efektif interaksi siswa dengan guru sebesar 29,10%. Total sumbangan efektif sebesar 40,8% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan, sedangkan 59,2% dari variabel yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran praktik pengelasan di jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji. Hasil dari penelitian dapat pada gambar berikut:



Gambar 8. Desain Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul

Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,399 yang bernilai positif, berarti kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien

regresi sebesar 0,299 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Sesuai data responden (n=88), bila kedisiplinan siswa semakin tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan dan sebaliknya. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{x_1,y}^2$) sebesar 0,159. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan siswa memiliki kontibusi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan sebesar 15,9% sedangkan 84,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perhitungan model regresi yang diperoleh dari analisis adalah sebagai berikut $Y = 55,729 + 0,299X_1$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_1 atau kedisiplinan siswa, maka akan meningkatkan 0,299 satuan pada Y atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

Kedisiplinan siswa memberikan kontibusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya harus selalu bersikap disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas saat pelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Kedisiplinan siswa tidak hanya menimbulkan kesan tertib terhadap peraturan saja, tetapi akan mempermudah bagi seseorang untuk memfokuskan konsentrasi pada bidang atau kegiatan yang dilakukan.

Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan, apabila siswa memiliki sikap sadar diri akan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah praktik pengelasan maka siswa akan merasa aman dan

nyaman dalam melaksanakan kegiatan. Karena resiko yang mungkin dialami siswa sangat tinggi saat praktik berlangsung sehingga kedisiplinan dalam praktik harus diterapkan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditentukan. Kedisiplinan siswa bisa tercapai apabila ada kesadaran dari siswa itu sendiri baik dari faktor luar yaitu pengaruh dari temannya sendiri maupun faktor lainnya yang menjadi acuan.

2. Pengaruh Interaksi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul

Interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,570 yang bernilai positif, berarti interaksi siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,696 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Sesuai data responden ($n=88$), bila interaksi siswa semakin tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan dan sebaliknya. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel interaksi siswa dengan prestasi belajar tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r_{x_1,y}^2$) sebesar 0,325. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel interaksi siswa memiliki kontibusi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan sebesar 32,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perhitungan model regresi yang diperoleh dari analisis adalah sebagai berikut $Y = 39,447 + 0,696X_2$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X_2 atau interaksi siswa, maka akan meningkatkan 0,696 satuan pada Y atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

Interaksi siswa dengan guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya harus selalu melakukan interaksi dengan guru yang bersifat positif baik diluar kelas maupun didalam kelas saat pelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Interaksi siswa dengan guru tidak hanya menimbulkan kesan komunikasi biasa saja, tetapi harus ada komunikasi dua arah atau hubungan yang timbal balik sehingga akan mempermudah bagi seseorang untuk memfokuskan konsentrasi pada bidang atau kegiatan yang dilakukan. Interaksi siswa dengan guru juga bisa melalui pemberian motivasi dan semangat kepada siswa supaya siswa terpacu dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan prestasi siswa akan meningkat.

Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan, apabila siswa tidak canggung dalam berinteraksi dengan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas termasuk salah satunya adalah menanyakan sesuatu yang kurang jelas dalam pembelajaran sehingga siswa akan merasa bersemangat maupun nyaman dalam melaksanakan kegiatan. Interaksi siswa dengan guru bisa tercapai apabila tidak ada kecanggungan dari siswa itu untuk berinteraksi atau berkomunikasi kepada guru. Interaksi ini sangat penting dalam proses praktik pengelasan karena dalam praktik pengelasan diperlukan pengetahuan dan ilmu yang cukup baik dalam

pengoperasian alat pengelasan maupun dalam menyelesaikan tugas praktik pengelasan. Dalam praktiknya pengoperasian alat pengelasan dan prosedur penggerjaan tugas praktik harus sesuai dengan kaidah atau tata cara yang telah ditentukan, disini peran interaksi atau komunikasi siswa dengan guru sangatlah penting supaya siswa dapat menyelesaikan praktik pengelasan dengan maksimal sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

3. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Siswa Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul

Kedisiplinan siswa dan interaksi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,639 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dan interaksi siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi kedisiplinan siswa sebesar 0,221 dan interaksi siswa sebesar 0,623. Keduanya menunjukkan nilai positif sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dan interaksi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

Sesuai data responden yaitu 88 siswa, bila kedisiplinan siswa dan interaksi siswa secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan sengan kata lain pengaruh tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R_{y12}^2) sebesar 0,408 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $29,289 > 3,105$. Sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan

bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan secara signifikan dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dan peran guru sebesar 40,8% sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Perhitungan model regresi yang diperoleh dari data analisis adalah sebagai berikut $Y = 27,814 + 0,221X_1 + 0,623X_2$. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,221 yang berarti nilai kedisiplinan siswa meningkat satu satuan maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan akan meningkat 0,221 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Sebaliknya, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,623 yang berarti jika interaksi siswa meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan akan meningkat 0,623 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,399 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis yang diuji. Presentase sumbangan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 15,9%.
2. Interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,570 termasuk memiliki tingkat hubungan yang sedang antara kedua variabel pada hipotesis yang diuji. Presentase sumbangan pengaruh interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 32,5%.
3. Kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,639 termasuk memiliki tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel pada hipotesis yang diuji. Presentase sumbangan pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran, baik untuk kepala sekolah, guru, dan siswa, maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar walaupun ada pada level yang rendah. Meskipun berada pada level yang rendah kedisiplinan siswa tetap harus ditingkatkan dalam hal pembelajaran sehingga siswa akan meraih hasil atau prestasi yang maksimal. Guna meningkatkan kedisiplinan ini para guru hendaknya menegur siswa yang sering melakukan pelanggaran selain itu harus menjelaskan akan bahaya yang akan timbul jika menggunakan peralatan praktik tidak disiplin dan sesuai dengan prosedur. Bagi siswa hendaknya mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak melanggar peraturan, dan menjalankan perintah guru pada saat proses pembelajaran. Selain itu bisa dengan cara menempel poster tentang K3 dan kedisiplinan di bengkel praktik sehingga siswa dapat menerapkannya dengan baik.
2. Interaksi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Pengaruh ini berada pada level yang sedang sehingga interaksi siswa dengan guru harus selalu ditingkatkan dalam pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, guru hendaknya selalu memberi pelayanan yang prima kepada siswa dengan cara mengajar dengan jelas, selain itu guru harus memberi motivasi dan dorongan kepada siswa supaya giat untuk belajar serta selalu memberikan contoh *real* atau nyata dalam pelajaran praktik sehingga siswa akan mengerti. Untuk siswa mengingat faktor interaksi sangat penting,

sehingga siswa harus meningkatkan ilmu dengan cara memperhatikan apabila guru sedang menerangkan/menjelaskan tentang pelajaran. Selain itu, siswa juga harus tidak canggung kepada guru dengan contoh apabila ada pelajaran yang kurang jelas harus ditanyakan kepada guru dan bila ada hal yang mengganggu atau siswa mengalami kesulitan dalam hal belajar maka segera konsultasikan dengan guru sehingga mendapat solusi untuk mengatasinya.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Adanya pengaruh antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa ini merupakan informasi yang berarti bagi siswa, guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, sering melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran praktik pengelasan contohnya menegur siswa yang sering keluar bengkel, menegur siswa yang sering tidak disiplin dalam menggunakan peralatan praktik sehingga membayakan dirinya sendiri serta mengawasi pelanggaran lainnya.
2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat dijadikan salah satu acuan bahwa interaksi siswa dengan guru perlu ditingkatkan secara maksimal guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara meningkatkan interaksi siswa dengan guru antara lain dengan meningkatkan pelayanan guru yang prima terhadap siswa sehingga akan terjalin interaksi yang positif dan siswa harus lebih berani bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang kurang jelas tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Coopetarive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Nurgiyantoro. (2002). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djaafar, Hj. Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- E. P. Hutabarat. (1988). *Cara Belajar*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Malayu P Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mar'at. (1991). *Sikap Manusia, Perubahan dan Pengukurannya*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran
- Mulyatiningsih Endang. (2012). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nölker, H. & Schoenfeldt, E. (1983). *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. (Alih bahasa: Agus Setiadi). Jakarta: PT. Gramedia
- Priyatno Duwi. (2012). *Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Rachman, Maman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1994). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- W.S Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yus Agusyana dan Islandsript (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

LAMPIRAN

Nama :
Kelas :
Nis :

A. ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

I. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu tanggapan anda dari pernyataan berikut ini sesuai dengan kondisi anda dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

II. Keterangan Tanggapan

SL : Selalu

KK : Kadang - kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Indikator	SL	SR	KK	TP
1.	Saya tidak pernah terlambat lebih dari 15 menit sesuai dengan aturan sekolah.				
2.	Saya selalu masuk kelas sebelum pelajaran pertama di mulai.				
3.	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai jam pelajaran.				
4.	Saya selalu mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				
5.	Saya selalu masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat selesai.				
6.	Saya menggunakan seragam sekolah sesuai dengan model dan aturan dari pihak sekolah.				
7.	Saya selalu menggunakan wearpack saat pelajaran praktik.				
8.	Saya menggunakan seragam lengkap saat upacara bendera.				

Lampiran 1. Kuisioner Uji Coba (Lanjutan)

9.	Saya selalu memasukkan pakaian dengan rapi ketika berada di lingkungan sekolah.			
10.	Selama ini saya belum pernah terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.			
11.	Saya selalu menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyuruh orang lain.			
12.	Saya selalu melaksanakan kegiatan piket kebersihan setelah praktik.			
13.	Saya aktif mengikuti kegiatan OSIS.			
14.	Saya mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.			
15.	Saya selalu melaksanakan piket harian sesuai jadwal yang ditentukan.			
16.	Saya selalu menjaga kerapihan rambut.			
17.	Saya tidak pernah memberi warna/mengecat rambut.			
18.	Saya tidak pernah memotong rambut dengan model yang tidak sesuai dengan peraturan.			
19.	Saya tidak pernah merokok di lingkungan sekolah.			
20.	Saya tidak pernah membawa gambar/video porno di lingkungan sekolah.			
21.	Saya tidak pernah merokok diluar lingkungan sekolah dengan memakai seragam sekolah.			
22.	Saya tidak pernah duduk-duduk diparkiran atau dikantin selama pelajaran sedang berlangsung.			
23.	Saya tidak pernah membolos sekolah dengan cara melompat pagar.			
24.	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman baik didalam maupun diluar sekolah.			
25.	Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.			

Lampiran 1. Kuisioner Uji Coba (Lanjutan)

26.	Saya selalu mengikuti kegiatan kerja bakti yang di adakan oleh sekolah.				
27.	Saya selalu berusaha menjaga lingkungan sekolah.				

B. ANGKET INTERAKSI SISWA DENGAN GURU

I. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu tanggapan anda dari pernyataan berikut ini sesuai dengan kondisi anda dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

II. Keterangan Tanggapan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar praktik saya selalu meminta bantuan kepada guru.				
2.	Jika guru memberikan tugas saya selalu mengerjakan tugas tersebut.				
3.	Saya selalu mencatat hal-hal penting pada waktu guru menerangkan pelajaran.				
4.	Saya sering mengobrol dengan guru saya di luar jam pelajaran.				
5.	Saya sering mendiskusikan materi pelajaran dengan guru.				
6.	Saya selalu menjalin komunikasi dengan guru saya walaupun di luar lingkungan sekolah.				
7.	Jika saya mengalami kesulitan bila belajar dirumah, saya akan menghubungi guru saya melalui telepon.				

Lampiran 1. Kuisioner Uji Coba (Lanjutan)

8.	Saya akan SMS guru saya apabila ingin menanyakan tugas yang belum jelas.			
9.	Saya menghubungi guru saya melalui telepon walaupun menanyakan hal diluar pelajaran.			
10.	Saya tidak pernah merasa canggung ketika berkomunikasi dengan guru.			
11.	Saya akan menemui guru saya diluar sekolah ketika saya ingin bercerita tentang hal apa saja yang ingin saya ceritakan.			
12.	Setelah jam pelajaran selesai, saya masih berkomunikasi dengan guru saya untuk membicarakan hal diluar materi pelajaran.			
13.	Saya akan bercerita dan meminta solusi kepada guru apabila sedang ada masalah pribadi.			
14.	Guru turut prihatin dan memberikan motivasi apabila saya sedang terkena musibah/masalah.			
15.	Saya sering dinasehati guru saya apabila saya melanggar peraturan sekolah.			
16.	Saya mengenal guru saya dengan sangat baik di sekolah maupun diluar sekolah.			
17.	Guru sangat mengenal dan menghafal saya didalam atau diluar kelas.			
18.	Guru sering memuji saya akan kemampuan saya dalam proses pembelajaran.			
19.	Guru sering mengingatkan saya untuk meningkatkan prestasi belajar saya.			

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riswan Dwi Jatmiko, M.Pd

NIP : 19640302 198901 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul**" dari mahasiswa:

Nama : Rahmansyah Fathoni

NIM : 13503247016

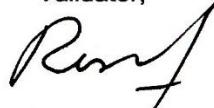
Sudah siap / ~~belum siap~~*) digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut :

1. *Instrumen ini bisa digunakan setelah mengalami revisi 3 kali*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

Validator,



Riswan Dwi Jatmiko, M.Pd

NIP. 19640302 198901 1 001

NB: *) coret yang tidak perlu

Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen

NO	JUMLAH INSTRUMEN KEDISIPLINAN													TOTAL												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	78
2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	1	1	2	3	4	2	4	4	1	3	1	1	4	4	4	76
3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	4	1	1	4	3	4	2	4	4	1	2	1	1	4	4	4	77
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	97
5	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	96
6	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	98
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	4	2	1	2	3	4	2	4	4	4	4	3	89
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	101
12	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	98
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	105
14	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	86
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
17	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	100
18	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	94
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	96
20	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	88
21	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	87
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
24	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	98
26	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	95
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107

Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen (Lanjutan)

NO	ITEM INSTRUMEN INTERAKSI SISWA														TOTAL				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66
2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	58
3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	59
4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	46
5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	49
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	2	4	3	3	4	4	63
7	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	4	3	4	4	52
8	3	3	4	2	2	1	1	1	3	1	1	2	3	3	4	2	2	3	42
9	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	65
10	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	55
11	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	55
12	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	4	53
13	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	69
14	3	4	4	2	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	3	3	4	4	47
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	3	4	3	3	4	3	53
17	4	4	4	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	61
18	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	53
19	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	53
20	4	3	4	3	3	3	4	1	2	1	2	3	4	3	4	3	2	4	56
21	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	56
22	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1	1	1	3	4	3	3	3	4	54
23	4	4	3	3	3	3	1	4	1	1	1	3	4	3	3	3	4	4	55
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
25	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	69
26	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	51
27	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	71
28	4	3	4	4	4	4	1	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	62
29	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	66
30	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	71

Lampiran 4. Uji validitas Instrumen

Variabel	No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Kedisiplinan Siswa	1	0.432	0.361	Valid
	2	0.473	0.361	Valid
	3	0.453	0.361	Valid
	4	0.119	0.361	Tidak Valid
	5	0.579	0.361	Valid
	6	0.175	0.361	Tidak Valid
	7	0.607	0.361	Valid
	8	0.422	0.361	Valid
	9	0.805	0.361	Valid
	10	0.729	0.361	Valid
	11	0.709	0.361	Valid
	12	0.234	0.361	Tidak Valid
	13	0.397	0.361	Valid
	14	0.622	0.361	Valid
	15	0.549	0.361	Valid
	16	0.683	0.361	Valid
	17	0.249	0.361	Valid
	18	0.766	0.361	Valid
	19	0.458	0.361	Valid
	20	0.054	0.361	Tidak Valid
	21	0.680	0.361	Valid
	22	0.389	0.361	Valid
	23	0.614	0.361	Valid
	24	0.563	0.361	Valid
	25	0.424	0.361	Valid
	26	0.265	0.361	Tidak Valid
	27	0.453	0.361	Valid

Lampiran 4. Uji validitas Instrumen (Lanjutan)

Variabel	No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Interaksi Siswa	1	0.472	0.361	Valid
	2	0.446	0.361	Valid
	3	0.404	0.361	Valid
	4	0.607	0.361	Valid
	5	0.712	0.361	Valid
	6	0.746	0.361	Valid
	7	0.624	0.361	Valid
	8	0.584	0.361	Valid
	9	0.540	0.361	Valid
	10	0.478	0.361	Valid
	11	0.568	0.361	Valid
	12	0.703	0.361	Valid
	13	0.491	0.361	Valid
	14	0.475	0.361	Valid
	15	0.158	0.361	Tidak Valid
	16	0.236	0.361	Tidak Valid
	17	0.774	0.361	Valid
	18	0.680	0.361	Valid
	19	0.451	0.361	Valid

Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa

Reliability

Scale: Kedisiplinan Siswa

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	27

2. Uji Reliabilitas Variabel Interaksi Siswa

Reliability

Scale: Interaksi Siswa

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	19

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Siswa/siswi SMK N 1 Sedayu Bantul

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan para siswa perkenankanlah saya meminta sedikit pengorbanan waktu untuk mengisi angket ini.

Angket ini saya buat sehubungan dengan penelitian yang saya adakan sebagai tugas akhir guna mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sangat mengharapkan bantuan dan kesediaan siswa/siswi untuk mengisi angket yang telah saya sediakan dan jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jawaban yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Oleh karena itu kami mohon para siswa dengan sungguh-sungguh mengisi angket ini. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan nilai pelajaran anda.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2015

Peneliti

Rahmansyah Fathoni

Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian (Lanjutan)

Nama : _____
Kelas : _____
Nis : _____

A. ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

I. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu tanggapan anda dari pernyataan berikut ini sesuai dengan kondisi anda dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

II. Keterangan Tanggapan

SL : Selalu

KK : Kadang - kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Indikator	SL	SR	KK	TP
1.	Saya tidak pernah terlambat lebih dari 15 menit sesuai dengan aturan sekolah.				
2.	Saya selalu masuk kelas sebelum pelajaran pertama di mulai.				
3.	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga selesai jam pelajaran.				
4.	Saya selalu masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat selesai.				
5.	Saya selalu menggunakan <i>wearpack</i> saat pelajaran praktik.				
6.	Saya menggunakan seragam lengkap saat upacara bendera.				
7.	Saya selalu memasukkan pakaian dengan rapi ketika berada di lingkungan sekolah.				
8.	Selama ini saya belum pernah terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.				
9.	Saya selalu menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyuruh orang lain.				

Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian (Lanjutan)

10.	Saya aktif mengikuti kegiatan OSIS.			
11.	Saya mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.			
12.	Saya selalu melaksanakan piket harian sesuai jadwal yang ditentukan.			
13.	Saya selalu menjaga kerapihan rambut.			
14.	Saya tidak pernah memberi warna/mengecat rambut.			
15.	Saya tidak pernah memotong rambut dengan model yang tidak sesuai dengan peraturan.			
16.	Saya tidak pernah merokok di lingkungan sekolah.			
17.	Saya tidak pernah merokok diluar lingkungan sekolah dengan memakai seragam sekolah.			
18.	Saya tidak pernah duduk-duduk diparkiran atau dikantin selama pelajaran sedang berlangsung.			
19.	Saya tidak pernah membolos sekolah dengan cara melompat pagar.			
20.	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman baik didalam maupun diluar sekolah.			
21.	Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.			
22.	Saya selalu berusaha menjaga lingkungan sekolah.			

B. ANGKET INTERAKSI SISWA DENGAN GURU

I. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu tanggapan anda dari pernyataan berikut ini sesuai dengan kondisi anda dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

II. Keterangan Tanggapan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar praktik saya selalu meminta bantuan kepada guru.				
2.	Jika guru memberikan tugas saya selalu mengerjakan tugas tersebut.				
3.	Saya selalu mencatat hal-hal penting pada waktu guru menerangkan pelajaran.				
4.	Saya sering mengobrol dengan guru saya di luar jam pelajaran.				
5.	Saya sering mendiskusikan materi pelajaran dengan guru.				
6.	Saya selalu menjalin komunikasi dengan guru saya walaupun di luar lingkungan sekolah.				
7.	Jika saya mengalami kesulitan bila belajar dirumah, saya akan menghubungi guru saya melalui telepon.				
8.	Saya akan SMS guru saya apabila ingin menanyakan tugas yang belum jelas.				
9.	Saya menghubungi guru saya melalui telepon walaupun menanyakan hal diluar pelajaran.				
10.	Saya tidak pernah merasa canggung ketika berkomunikasi dengan guru.				

Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian (Lanjutan)

11.	Saya akan menemui guru saya diluar sekolah ketika saya ingin bercerita tentang hal apa saja yang ingin saya ceritakan.			
12.	Setelah jam pelajaran selesai, saya masih berkomunikasi dengan guru saya untuk membicarakan hal diluar materi pelajaran.			
13.	Saya akan bercerita dan meminta solusi kepada guru apabila sedang ada masalah pribadi.			
14.	Guru turut prihatin dan memberikan motivasi apabila saya sedang terkena musibah/masalah.			
15.	Guru sangat mengenal dan menghafal saya didalam atau diluar kelas.			
16.	Guru sering memuji saya akan kemampuan saya dalam proses pembelajaran.			
17.	Guru sering mengingatkan saya untuk meningkatkan prestasi belajar saya.			

Lampiran 7. Data Penelitian X1, X2, dan Y

NO	NIS	NAMA SISWA	X1	X2	Y
1	9261	AAN ARIYANTO	68	50	70
2	9262	AGUS SUPRIHATIN	78	56	82
3	9265	ANTONO	62	49	67
4	9266	ARI ADRIYANTO PRAYITNIO	78	57	82
5	9267	AZIZ NUR ANAZI	80	59	82
6	9268	BAMBANG GUNTORO	79	57	82
7	9269	DEDI JULIYANTO	69	54	75
8	9270	DENI NUROHMAN	66	52	80
9	9272	DIO REZA GUNAWAN	62	54	80
10	9274	FARID MUSTOFA	68	45	70
11	9275	FERY NUR CAHYONO	61	58	82
12	9276	FRAMBUDI EKO KURNIAWAN	78	56	82
13	9277	GIRAS BANI BISMOKO	73	49	70
14	9278	INDRA PRASETYA	66	58	82
15	9279	IRWAN RAHMAT KURNIYANTO	71	54	82
16	9280	IRWAB SAPUTRA	69	46	65
17	9281	JOKO WICAKSONO	78	57	80
18	9282	KRISMAN FEBRIANTO	69	51	77
19	9283	MUHAMMAD RIFDA HANAFI	68	57	65
20	9284	NADI TUNGGUL TIASTO	75	49	75
21	9285	NOVIAN DWI INDARTO	67	55	82
22	9286	NUR LAKSONO SAPUTRO	64	54	82
23	9287	NURYANTO	77	53	77
24	9288	RIO ARIEF SOLIKHIN	64	50	75
25	9289	RISKI WINDI RAMADHAN	75	54	77
26	9290	KRISTANTO FIRGIAN	66	49	76
27	9291	SAFITRIYANTO	78	50	76
28	9292	YOGO PRASTOWO	73	59	74
29	9293	ALFI HERINDRAJATI	74	57	75
30	9294	ANGGA WAHYU KUSDIYANTORO	70	55	77
31	9295	ARI ANDY SETIAWAN	74	48	75
32	9297	BAYU NUR RAMADHAN	75	54	75
33	9298	BIMA PURNAMA PUTRA	71	55	77
34	9299	BUDIANTO	68	53	73
35	9300	DIAS ARIF NUR SHOLIH	74	48	80
36	9301	DIKA ARDIANSYAH	74	52	80
37	9302	DWI KURNIAWAN	72	51	74
38	9303	ERVIANTO EKO NUGROHO	74	56	77
39	9304	HERDIAN DWI NUGROHO	61	50	77

Lampiran 7. Data Penelitian X1, X2, dan Y (Lanjutan)

40	9305	HERIYAN ADE BINTORO	66	56	75
41	9306	IRWAN DWI NUGROHO	58	54	78
42	9307	KINTOKO	68	52	76
43	9308	KRISMON RIYADI	83	55	76
44	9309	MUALIM ALIF	72	46	73
45	9310	MUHAMMAD ARVIYANTO	70	59	76
46	9311	MUHAMMAD TAUFIQ ISMAIL	75	56	80
47	9312	NUR PUTRA ATMAJA	69	59	80
48	9313	PARYANTO	78	49	76
49	9314	RAMADHAN WAHYU PRATAMA	62	48	75
50	9315	REFKI RAHMADANI	73	52	74
51	9316	REZA PRIAMBADA	66	47	74
52	9317	RICO ARDIANSYAH	52	51	76
53	9318	RIDHO MUHAMMAD SHOLEH	57	62	85
54	9319	RIFQI AGUNG NUGROHO	74	49	76
55	9320	SUBEKTI	71	57	82
56	9321	SUNGKOWO JATI	75	54	77
57	9322	TRI ARIYANTO	73	57	82
58	9223	WAHYU SEPTYANTO	69	52	78
59	9324	WAL HARYANTO	68	51	77
60	9326	ADITYA FEBRIANTO	65	52	71
61	9327	AGUNG PAMBUDI	76	59	82
62	9328	ANGGI SULISTIYANTO PUTRO	58	52	65
63	9329	ARDIAN YOGA PRATAMA	79	54	77
64	9330	ARIEF HABIBULLOH	69	46	65
65	9331	ARIS SUSANTO	74	62	85
66	9332	ARIYANTO SUNARDI	77	54	78
67	9333	DANU PRAKASA	65	59	75
68	9334	DAVID IRAWAN	68	53	75
69	9335	DICKY PURWANTO	56	55	70
70	9336	DWI ADESTU	76	61	85
71	9337	HENDRA DWI PUTRANTO	73	59	84
72	9338	KATOR KINTOKO	54	53	70
73	9339	KELFIN ARYANTO	78	58	84
74	9340	MUHAMMAD IWBAL	80	55	85
75	9342	NDARU NOVIANTO	82	57	78
76	9343	RADITYA HERMAWANTO	75	54	75
77	9344	RETNO KURNIAWAN	74	58	78
78	9345	RIDHO ROHMAN NUDIN	79	46	80
79	9346	RIDWAN RAMADHAN	70	48	75
80	9347	ROSID MUSTAQIM	68	55	80

Lampiran 7. Data Penelitian X1, X2, dan Y (Lanjutan)

81	9348	RUDI SETIAWAN	64	55	70
82	9349	SADEWO YULIANTORO	66	48	75
83	9350	SARYADI PRIHONO	78	60	85
84	9351	TITO KURNIAWAN	79	56	85
85	9352	WAGIYANTORO	76	54	75
86	9354	WAISANAWAN RAVINDO DODO SAPUTRO	68	52	70
87	9355	YOGA SAPUTRA	82	62	85
88	9356	YOHANES BELLI KRISTIANTO	67	56	70

Lampiran 8. Mean, Median, Mode, SD dan Kecenderungan Skor

		Statistics		
		DISIPLIN	INTERAKSI	PRESTASI
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		70.73	53.75	76.90
Median		71.00	54.00	77.00
Mode		68	54	75
Std. Deviation		6.685	4.111	5.020
Variance		44.683	16.902	25.196
Minimum		52	45	65
Maximum		83	62	85
Sum		6224	4730	6767

KECENDERUNGAN SKOR

A. Kecenderungan Skor Kedisiplinan Siswa

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (83 + 52) \\
 &= 67,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (83 - 52) \\
 &= 5,16
 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}
 \text{a. Sangat rendah} &= X < Mi - 1,5 SDi \\
 &= X < 67,5 - (1,5 * 5,16) \\
 &= X < 59,76
 \end{aligned}$$

Lampiran 8. Mean, Median, Mode, SD dan Kecenderungan Skor (Lanjutan)

b. Rendah $= Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq X < Mi$
 $= 67,5 - (1,5 * 5,16) \leq X < 67,5$
 $= 59,76 \leq X < 67,5$

c. Tinggi $= Mi \leq X < Mi + 1,5 \text{ SDi}$
 $= 67,5 \leq X < 67,5 + (1,5 * 5,16)$
 $= 67,5 \leq X < 75,24$

d. Sangat Tinggi $= Mi + 1,5 \text{ SDi} \leq X$
 $= 67,5 + (1,5 * 5,16) \leq X$
 $= 75,24 \leq X$

B. Kecenderungan Skor Interaksi Siswa Dengan Guru

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (62 + 45) \\
 &= 53,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= 1/6 (62 - 45) \\
 &= 2,83
 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a. Sangat rendah

$$= X < Mi - 1,5 \text{ SDi}$$

$$= X < 53,5 - (1,5 * 4,5)$$

$$= X < 49,26$$

b. Rendah

$$= Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq X < Mi$$

$$= 53,5 - (1,5 * 2,83) \leq X < 53,5$$

$$= 49,26 \leq X < 53,5$$

Lampiran 8. Mean, Median, Mode, SD dan Kecenderungan Skor (Lanjutan)

c. Tinggi $= Mi \leq X < Mi + 1,5 \text{ SD}_i$
 $= 53,5 \leq X < 53,5 + (1,5 * 2,83)$
 $= 53,5 \leq X < 57,74$

d. Sangat Tinggi $= Mi + 1,5 \text{ SD}_i \leq X$
 $= 53,5 + (1,5 * 2,83) \leq X$
 $= 57,74 \leq X$

C. Kecenderungan Skor Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Praktik Pengelasan

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (M_i)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (85 + 65) \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= 1/6 (85 - 65) \\
 &= 3.33
 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a. Sangat rendah
= $X < Mi - 1,5 \text{ SDi}$
= $X < 75 - (1,5 * 3,33)$
= $X < 70,05$

b. Rendah
= $Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq X < Mi$
= $75 - (1,5 * 3,33) \leq X < 75$
= $70,05 \leq X < 75$

Lampiran 8. Mean, Median, Mode, SD dan Kecenderungan Skor (Lanjutan)

$$\begin{aligned}
 \text{c. Tinggi} &= Mi \leq X < Mi + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= 75 \leq X < 75 + (1,5 * 3,33) \\
 &= 75 \leq X < 79,95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 \text{ SD}_i \leq X \\ &= 75 + (1,5 * 3,33) \leq X \\ &= 79,95 \leq X \end{aligned}$$

Lampiran 9. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DISIPLIN	INTERAKSI	PRESTASI
N		88	88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.73	53.75	76.90
	Std. Deviation	6.685	4.111	5.020
Most Extreme	Absolute	.099	.104	.125
Differences	Positive	.051	.069	.083
	Negative	-.099	-.104	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.929	.974	1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355	.299	.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9. Uji Prasyarat (Lanjutan)

Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI * DISIPLIN	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%

Prestasi*Disiplin

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * DISIPLIN	Between Groups	(Combined)		960.182	25	38.407	1.933	.019
		Linearity		348.258	1	348.258	17.527	.000
		Deviation from Linearity		611.924	24	25.497	1.283	.214
	Within Groups			1231.897	62	19.869		
	Total			2192.080	87			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASI * DISIPLIN	.399	.159	.662	.438

Lampiran 9. Uji Prasyarat (Lanjutan)

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI * INTERAKSI	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%

Prestasi*Interaksi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * INTERAKSI	Between Groups	(Combined)	897.026	17	52.766	2.852	.001
		Linearity	712.726	1	712.726	38.524	.000
		Deviation from Linearity	184.300	16	11.519	.623	.855
	Within Groups		1295.054	70	18.501		
	Total		2192.080	87			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PRESTASI * INTERAKSI	.570	.325	.640	.409

Lampiran 9. Uji Prasyarat (Lanjutan)

Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DISIPLIN, INTERAKSI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.814	6.450		4.312	.000		
INTERAKSI	.623	.104	.510	5.981	.000	.958	1.044
DISIPLIN	.221	.064	.294	3.449	.001	.958	1.044

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 10. Uji Hipotesis

HIPOTESIS PERTAMA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	76.90	5.020	88
DISIPLIN	70.73	6.685	88

Correlations

		PRESTASI	DISIPLIN
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.399
	DISIPLIN	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.000
	DISIPLIN	.000	.
N	PRESTASI	88	88
	DISIPLIN	88	88

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DISIPLIN ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.399 ^a	.159	.149	4.630	.159	16.244	1	86	.000

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN

Lampiran 10. Uji Hipotesis (Lanjutan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.258	1	348.258	16.244	.000 ^a
	Residual	1843.821	86	21.440		
	Total	2192.080	87			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	55.729	5.276	10.563	.000
	DISIPLIN	.299	.074	.399	4.030

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 10. Uji Hipotesis (Lanjutan)

HIPOTESIS KEDUA
Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	76.90	5.020	88
INTERAKSI	53.75	4.111	88

Correlations

		PRESTASI	INTERAKSI
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.570
	INTERAKSI	.570	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.000
	INTERAKSI	.000	.
N	PRESTASI	88	88
	INTERAKSI	88	88

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INTERAKSI ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.570 ^a	.325	.317	4.148	.325	41.433	1	86	.000

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI

Lampiran 10. Uji Hipotesis (Lanjutan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	712.726	1	712.726	41.433	.000 ^a
Residual	1479.353	86	17.202		
Total	2192.080	87			

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.477	5.830		6.771	.000
	.696	.108	.570	6.437	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 10. Uji Hipotesis (Lanjutan)

HIPOTESIS KETIGA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	76.90	5.020	88
DISIPLIN	70.73	6.685	88
INTERAKSI	53.75	4.111	88

Correlations

	PRESTASI	DISIPLIN	INTERAKSI
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.399
	DISIPLIN	.399	1.000
	INTERAKSI	.570	.205
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.000
	DISIPLIN	.000	.
	INTERAKSI	.000	.028
N	PRESTASI	88	88
	DISIPLIN	88	88
	INTERAKSI	88	88

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INTERAKSI, DISIPLIN ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Lampiran 10. Uji Hipotesis (Lanjutan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.639 ^a	.408	.394	3.907	.408	29.289	2	85	.000

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, DISIPLIN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894.340	2	447.170	29.289	.000 ^a
	Residual	1297.740	85	15.268		
	Total	2192.080	87			

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, DISIPLIN

b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.814	6.450		4.312	.000
	DISIPLIN	.221	.064	.294	3.449	.001
	INTERAKSI	.623	.104	.510	5.981	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Lampiran 11. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Relatif dan Efektif

Correlations

		DISIPLIN	INTERAKSI	PRESTASI
DISIPLIN	Pearson Correlation	1	.205	.399**
	Sig. (2-tailed)		.055	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3887.455	490.000	1163.545
	Covariance	44.683	5.632	13.374
	N	88	88	88
INTERAKSI	Pearson Correlation	.205	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.055		.000
	Sum of Squares and Cross-products	490.000	1470.500	1023.750
	Covariance	5.632	16.902	11.767
	N	88	88	88
PRESTASI	Pearson Correlation	.399**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1163.545	1023.750	2192.080
	Covariance	13.374	11.767	25.196
	N	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan Sumbangan Relatif dan Efektif:

Diketahui:

$\sum x_1 y$: 1163.545	$b_1 \sum x_1 y$: 257.143
$\sum x_2 y$: 1023.750	$b_2 \sum x_1 y$: 637.796
b_1	: 0.221	$J_k - reg$: 894.340
b_2	: 0.623	R-square	: 0.408

Sumbangan Relatif dan Efektif

No	Variabel	Sumbangan %	
		Relatif*	Efektif**
1	Kedisiplinan Siswa	28.70	11.71
2	Interaksi Siswa Dengan Guru	71.30	29.10
Total		100	40.81

Variabel Terikat: Prestasi Siswa

$$*) \quad SR\% = \frac{b_i \sum x_i y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$**) \quad SE\% = SR \times R_{square}$$



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

FTM/MES/28-00
02 Agustus 2008

Lampiran: Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

Judul Tugas Akhir Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu

Nama Mahasiswa : Rahmansyah Fathoni

NIM : 13503247016

Dosen Pembimbing : Arif Marwanto, M.Pd.

NIP : 19800329 200212 1 001

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Dosen Pembimbing
1	Selasa, 13 - 01 - 2015	Orientasi, review judul		<i>Arif</i>
2	Kamis, 15 - 01 - 2015	BAB I	- revisi kata-kata - cari data nilai - lengkapi literatur	<i>Arif</i>
3	Kamis 21 - 01 - 2015	BAB II	- lihat lagi referensi - identifikasi mara- tan	<i>Arif</i>
4	Selasa, 3 - 02 - 2015	BAB II	- ambil jurnal atau buku referensi se- bagai acuan	<i>Arif</i>
5	Selasa, 10 - 02 - 2015	BAB II	- benahi tata tulis - indikator dulu - tambah kanian teori	<i>Arif</i>
6	Kamis, 19 - 02 - 2015	BAB II	OK, lanjut ke BAB III	<i>Arif</i>



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

FTM/MES/28-00
02 Agustus 2008

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Dosen Pembimbing
7	Senin, 2 Maret 15	BAB III	- kisi-kisi dilihat lagi - penulisan rumus diperbaikakan.	<i>Sitiq</i>
8	Selasa, 10 Maret 15	BAB III	OK, samutkan membuat instrumen penelitian	<i>Sitiq</i>
9	Kamis, 19 Maret 15	Instrumen Penelitian	- instrumen rencai dg kisi-kisi teori (BAB II) - kalimat diperbaiki	<i>Sitiq</i>
10	Selasa, 24 Maret 15	Instrumen Penelitian	- frag diri validator. - dilihat proposal & lanjut penelitian.	<i>Sitiq</i>
11	Kamis, 7 Mei 15	BAB IV	- tata tulis diperbaiki - analisis data didek. lagi	<i>Sitiq</i>
12	Senin, 11 Mei 15	- BAB IV - BAB V	- tabel disusunan (rapat). - gambar didek. - kemungkinan diperbaiki	<i>Sitiq</i>
13	Selasa, 14 Mei 15	- BAB V - Lampiran	- OK - cek kelengkapan lampiran.	<i>Sitiq</i>
14	Kamis, 21 Mei 15	Semua	dilebih lagi, menyatakan & mengacau presentasi	<i>Sitiq</i>

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib ditampilkkan pada laporan tugas akhir skripsi

Mengetahui,
Koordinator Tugas Akhir Skripsi

Drs. Tiwan, M.T.
NIP. 19680224 199303 1 002

Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Uji Coba Instrumen dari FT UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0763/H34/PL/2015

31 Maret 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Survey/Observasi

Yth.

Kepala SMK Muhammadiyah 2 Wates

Jl. Pahlawan, Nagung, Wates

Kabupaten Kulonprogo

DIY

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi (Uji Coba Angket) dengan fokus Permasalahan: Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Praktik pengelasan di SMK N 1 Sedayu, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Rahmansyah Fathoni	13503247016	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Muhammadiyah 2 Wates

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Arif Marwanto, M.Pd.

NIP : 19800329 200212 1 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 7 April 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 14. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FT UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. GSC 00592

Nomor : 0835/H34/PL/2015

07 April 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Sedayu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Kediplinan Siswa dan Interaksi dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Rahmansyah Fathoni	13503247016	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Negeri 1 Sedayu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

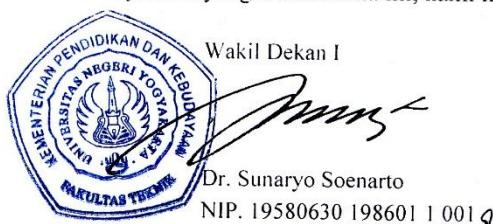
Nama : Arif Marwanto, M.Pd.

NIP : 19800329 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 9 April 2015 s/d 9 Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

- Ketua Jurusan

Lampiran 15. Surat Izin dari Pemerintah Provinsi DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/208/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0835/H34/PL/2015**
Tanggal : **7 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RAHMANSYAH FATHONI** NIP/NIM : **13503247016**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK MESIN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN INTERAKSI DENGAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK PENGEELASAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 SEDAYU**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 APRIL 2015 s/d 9 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19690525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 16. Surat Izin dari badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1676 / S1 / 2015

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/208/4/2015
Tanggal : 09 April 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **Rahmansyah Fathoni**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik UNY**
Kampus Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : **3404101009910004**
Nomor Telp./HP : **087839723549**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN INTERAKSI DENGAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK PENGELESTARIAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 SEDAYU**
Lokasi : **SMK N 1 SEDAYU BANTUL**
Waktu : **09 April 2015 s/d 09 Juni 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 09 April 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

Mr. Edi Purwanto, M.Eng.
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Sedayu
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di SMK N 1
Sedayu Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Pos Kemusuk, Yogyakarta. Telp./ Fax. (0274) 798084 Kode Pos 55753
Website : smk1sedayu.sch.id Email : smkn_sedayu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 330 / 1113.2/SMK.1/PL/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd
N I P : 196112271986031011
Pangkat , Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RAHMANSYAH FATHONI
N I M : 13503247016
Jurusan/ Prodi : Pend. Teknik Mesin – S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Benar-benar telah melakukan penelitian pada SMK 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.
Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN INTERAKSI
DENGAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK
PENGELASAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
SEDAYU
Waktu : 9 April 2015 s.d. 4 Mei 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.





**DPEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU**

TÜVRheinland[®]
ISO 9001:2008
CERTIFICATE ID: 1118 K02

Alamat : Argomulyo, Pos Kemusuk, Yogyakarta 55753, Telp./Fax.798084

**BOBOT POIN PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH
SMK NEGERI 1 SEDAYU**

No. 282/II3.2/SMK.I/PP/2012

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan sangsi dalam bentuk poin dan hukuman fisik sesuai dengan jenis pelanggarannya. Apabila seorang siswa telah mencapai 100 poin, maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah).

Bobot 100 poin tersebut berlaku untuk masa 3 tahun dan selama praktik kerja industri. Bobot poin juga menjadi salah satu kriteria atau persyaratan untuk menentukan siswa naik atau tidaknya dan lulus tidaknya.

Adapun klasifikasi bobot poin pelanggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

No.	JENIS PELANGGARAN	BOBOT POIN
A. PELANGGARAN BERAT YANG TIDAK DAPAT DIMAAFKAN		
1.	Membocorkan hal-hal yang bersifat rahasia negara	100
2.	Melakukan perbuatan pelecehan seksual/berzina	100
3.	Melakuakan pembunuhan	100
4.	Menikah, hamil, atau menghamili	100
5.	Melakukan tindakan kriminal, berurusan dengan polisi kemudian menjadi terdakwa	100
6.	Membawa, mengedarkan, memakai Narkoba (sabu-sabu, putau, inex, kokain, ganja)	100
B. PELANGGARAN KETERTIBAN		
7.	Bertengkar atau pertentangan dengan teman di lingkungan sekolah.	25
8.	Terjaring operasi/ngamen dengan mengenakan seragam sekolah	25
9.	Mengotori (mencorat-coret) benda milik sekolah, Guru, Karyawan atau teman.	15
10.	Masuk keluar lingkungan sekolah dengan meloncat pagar/tidak sesuai etika	10
11.	Membawa dan atau merokok dengan masih berseragam sekolah di dalam/di luar sekolah	10
12.	Masuk lingkungan sekolah tidak mengenakan seragam lengkap.	2
13.	Membuat keributan/kegaduan di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran	5
14.	Menggunakan benda yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, (radio, MP3, MP4, gitar)	5
15.	Makan minum di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran.	2

Lampiran 18. Peraturan Tata Tertib SMK Negeri 1 Sedayu (Lanjutan)

16.	Makan minum sambil berjalan di dalam lingkup sekolah.	2
17.	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	2
18.	Memakai topi/peci di dalam kelas, (peci dipakai hanya sewaktu keg. ibadah)	2
C. KRIMINALITAS		
19.	Menggunakan senjata tajam untuk melukai.	80
20.	Menggunakan Miras sampai mabuk	75
21.	Pelecehan terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan dengan pemukulan	75
22.	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam.	70
23.	Perlecehan terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan dengan ancaman.	70
24.	Menjualbelikan buku, majalah atau kaset /vedio porno	50
25.	Membawa senjata tajam tanpa ijin.	50
26.	Memperjualbelikan senjata tajam di sekolah	50
27.	Membawa buku, majalah, atau kaset /vedio porno.	50
28.	Perkelahian disebabkan oleh siswa di dalam sekolah	50
29.	Melakukan pemerasan terhadap guru, karyawan, teman	50
30.	Membawa Miras	50
31.	Pelecehan terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan dengan perkataan/tulisan	40
32.	Mengambil (mencuri) barang milik barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman (ybs. mengganti dan dikenai poin)	30
33.	Perkelahian disebabkan oleh siswa sekolah lain.	25
34.	Perkelahian antar siswa.	20
35.	Merusak/menghilangkan barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman	20
D. PELANGGARAN KERAJINAN		
36.	Bertato, tindikan (siswa putera).	75
37.	Rambut dicat atau diwarna.	10
38.	Pulang tanpa ijin/membolos	10
39.	Alpa	10
40.	Tidak mengikuti KBM mata pelajaran tertentu	10
41.	Tidak masuk dengan surat keterangan palsu	10
42.	Keluar kelas saat KBM tanpa ijin guru, guru piket, BP	10
43.	Terlambat lebih dari 30 menit	7+ 50 X Push-Up
44.	Terlambat 16-30 menit	5+25X Push-Up
45.	Memakai topi yang bukan topi sekolah di lingkungan sekolah	5
46.	Siswa putera memakai aksesoris (gelang, kalung, anting, dll)	5
47.	Memakai seragam sekolah bergambar dan bertulisan, berlobang/sobek, warna celana berbeda/tidak sesuai aturan sekolah	5
48.	Ijin keluar saat KBM dan tidak kembali lagi	5
49.	Terlambat masuk kelas karena alasan yang tidak logis	3

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 20. Nilai-nilai *Chi Kuadrat*

Percentage Points of the Chi-Square Distribution									
Degrees of Freedom	Probability of a larger value of χ^2								
	0.99	0.95	0.90	0.75	0.50	0.25	0.10	0.05	0.01
1	0.000	0.004	0.016	0.102	0.455	1.32	2.71	3.84	6.63
2	0.020	0.103	0.211	0.575	1.386	2.77	4.61	5.99	9.21
3	0.115	0.352	0.584	1.212	2.366	4.11	6.25	7.81	11.34
4	0.297	0.711	1.064	1.923	3.357	5.39	7.78	9.49	13.28
5	0.554	1.145	1.610	2.675	4.351	6.63	9.24	11.07	15.09
6	0.872	1.635	2.204	3.455	5.348	7.84	10.64	12.59	16.81
7	1.239	2.167	2.833	4.255	6.346	9.04	12.02	14.07	18.48
8	1.647	2.733	3.490	5.071	7.344	10.22	13.36	15.51	20.09
9	2.088	3.325	4.168	5.899	8.343	11.39	14.68	16.92	21.67
10	2.558	3.940	4.865	6.737	9.342	12.55	15.99	18.31	23.21
11	3.053	4.575	5.578	7.584	10.341	13.70	17.28	19.68	24.72
12	3.571	5.226	6.304	8.438	11.340	14.85	18.55	21.03	26.22
13	4.107	5.892	7.042	9.299	12.340	15.98	19.81	22.36	27.69
14	4.660	6.571	7.790	10.165	13.339	17.12	21.06	23.68	29.14
15	5.229	7.261	8.547	11.037	14.339	18.25	22.31	25.00	30.58
16	5.812	7.962	9.312	11.912	15.338	19.37	23.54	26.30	32.00
17	6.408	8.672	10.085	12.792	16.338	20.49	24.77	27.59	33.41
18	7.015	9.390	10.865	13.675	17.338	21.60	25.99	28.87	34.80
19	7.633	10.117	11.651	14.562	18.338	22.72	27.20	30.14	36.19
20	8.260	10.851	12.443	15.452	19.337	23.83	28.41	31.41	37.57
22	9.542	12.338	14.041	17.240	21.337	26.04	30.81	33.92	40.29
24	10.856	13.848	15.659	19.037	23.337	28.24	33.20	36.42	42.98
26	12.198	15.379	17.292	20.843	25.336	30.43	35.56	38.89	45.64
28	13.565	16.928	18.939	22.657	27.336	32.62	37.92	41.34	48.28
30	14.953	18.493	20.599	24.478	29.336	34.80	40.26	43.77	50.89
40	22.164	26.509	29.051	33.660	39.335	45.62	51.80	55.76	63.69
50	27.707	34.764	37.689	42.942	49.335	56.33	63.17	67.50	76.15
60	37.485	43.188	46.459	52.294	59.335	66.98	74.40	79.08	88.38

Lampiran 21. Tabel Kurve Normal

TABEL I
LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL
DARI 0 S/D Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2517	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2703	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2995	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4419	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4808	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4898	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4987	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4997	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk
5%
Baris bawah untuk
1%

V ₁ = dk pemilih yang	V ₂ = dk penyebut																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	245	246	248	249	250	251	252	253	254
	4.082	4.999	5.403	5.625	5.764	5.859	5.928	5.981	6.022	6.056	6.082	6.106	6.142	6.169	6.208	6.234	6.258	6.286	6.302	6.323
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49
	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,49	99,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,56
	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68
	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,65	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42
	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,05	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72
	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02
7	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29
	12,25	9,55	8,45	7,85	8,45	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96
	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61
	10,04	7,55	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,82	2,78	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,44
	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74

Lampiran 22. Nilai Distribusi F (Lanjutan)

V _a = dk Penyebut	V _i = dk pembilang																		0					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	20	24	30	40	50	75	100	200
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,85	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,26	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	2,04	2,00	1,99	1,96	1,92	1,87	1,85
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,10	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,84	1,82	1,81
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,11	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	1,70
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13

Lampiran 22. Nilai Distribusi F (Lanjutan)

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang														0												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16													
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.63	1.67		
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10	
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.63	1.64		
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61	1.60	
31	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01	2.00	2.00	
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.85	1.82	1.78	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.59	
33	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96	1.95	1.94	1.93
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56	1.55	1.55
35	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.92	1.91	1.91	
36	4.11	3.26	2.86	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55	1.55	1.55	
37	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.9	1.87	1.86	1.85	1.85
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.6	1.57	1.54	1.53	1.52	1.52	
39	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.85	1.84	1.84	
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.70	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51	1.51	1.51	
41	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81	1.81	1.81	
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.88	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.6	1.57	1.54	1.51	1.49	1.48	1.48	
43	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78	1.76	1.75	
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.75	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48	1.47	1.47	
45	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.49	1.48	1.47	1.47	
46	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.95	1.90	1.86	1.81	1.75	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45	1.45	1.45	
47	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.73	1.70	1.70	
48	4.04	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.86	1.81	1.75	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45	1.45	1.45	
49	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68	1.66	1.64	
50	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.48	1.46	1.44	1.44	1.44	
51	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	3.02	2.86	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64	1.63	1.63	

Lampiran 22. Nilai Distribusi F (Lanjutan)

Penyebut $V_2 = dk$	$V_1 = dk$ pembilang																		0					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,46	1,44		
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,25	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,69	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,26	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,39	1,32	1,28	1,19
2000	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Lampiran 22. Nilai t Signifikansi 5%

TABEL T SIGNIFIKANSI 5%

TABEL 15 : TABEL t dan r product moment dengan signifikansi 5%

df	Tabel t one tail	Tabel t two tail	Tabel r one tail	Tabel r two tail
1	6.3138	12.7062	0.9877	0.9969
2	2.9200	4.3027	0.9000	0.9500
3	2.3534	3.1824	0.8054	0.8783
4	2.1318	2.7764	0.7293	0.8114
5	2.0150	2.5706	0.6694	0.7545
6	1.9432	2.4469	0.6215	0.7067
7	1.8946	2.3646	0.5822	0.6664
8	1.8595	2.3060	0.5494	0.6319
9	1.8331	2.2622	0.5214	0.6021
10	1.8125	2.2281	0.4973	0.5760
11	1.7959	2.2010	0.4762	0.5529
12	1.7823	2.1788	0.4575	0.5324
13	1.7709	2.1604	0.4409	0.5140
14	1.7613	2.1448	0.4259	0.4973
15	1.7531	2.1314	0.4124	0.4821
16	1.7459	2.1199	0.4000	0.4683
17	1.7396	2.1098	0.3887	0.4555
18	1.7341	2.1009	0.3783	0.4438
19	1.7291	2.0930	0.3687	0.4329
20	1.7247	2.0860	0.3598	0.4227
21	1.7207	2.0796	0.3515	0.4132
22	1.7171	2.0739	0.3438	0.4044
23	1.7139	2.0687	0.3365	0.3961
24	1.7109	2.0639	0.3297	0.3882
25	1.7081	2.0595	0.3233	0.3809
26	1.7056	2.0555	0.3172	0.3739
27	1.7033	2.0518	0.3115	0.3673
28	1.7011	2.0484	0.3061	0.3610
29	1.6991	2.0452	0.3009	0.3550
30	1.6973	2.0423	0.2960	0.3494
31	1.6955	2.0395	0.2913	0.3440
32	1.6939	2.0369	0.2869	0.3388
33	1.6924	2.0345	0.2826	0.3338
34	1.6909	2.0322	0.2785	0.3291
35	1.6896	2.0301	0.2746	0.3246
36	1.6883	2.0281	0.2709	0.3202
37	1.6871	2.0262	0.2673	0.3160
38	1.6860	2.0244	0.2638	0.3120
39	1.6849	2.0227	0.2605	0.3081
40	1.6839	2.0211	0.2573	0.3044
41	1.6829	2.0195	0.2542	0.3008
42	1.6820	2.0181	0.2512	0.2973
43	1.6811	2.0167	0.2483	0.2940
44	1.6802	2.0154	0.2455	0.2907
45	1.6794	2.0141	0.2429	0.2876
46	1.6787	2.0129	0.2403	0.2845
47	1.6779	2.0117	0.2377	0.2816
48	1.6772	2.0106	0.2353	0.2787
49	1.6766	2.0096	0.2329	0.2759
50	1.6759	2.0086	0.2306	0.2732
51	1.6753	2.0076	0.2284	0.2706
52	1.6747	2.0066	0.2262	0.2681
53	1.6741	2.0057	0.2241	0.2656
54	1.6736	2.0049	0.2221	0.2632
55	1.6730	2.0040	0.2201	0.2609
56	1.6725	2.0032	0.2181	0.2586
57	1.6720	2.0025	0.2162	0.2564
58	1.6716	2.0017	0.2144	0.2542
59	1.6711	2.0010	0.2126	0.2521
60	1.6706	2.0003	0.2108	0.2500
61	1.6702	1.9996	0.2091	0.2480
62	1.6698	1.9990	0.2075	0.2461
63	1.6694	1.9983	0.2058	0.2441
64	1.6690	1.9977	0.2042	0.2423
65	1.6686	1.9971	0.2027	0.2404
66	1.6683	1.9966	0.2012	0.2387
67	1.6679	1.9960	0.1997	0.2369
68	1.6676	1.9955	0.1982	0.2352
69	1.6672	1.9949	0.1968	0.2335
70	1.6669	1.9944	0.1954	0.2319
71	1.6666	1.9939	0.1940	0.2303
72	1.6663	1.9935	0.1927	0.2287
73	1.6660	1.9930	0.1914	0.2272

Lampiran 23. Nilai t Signifikansi 5% (Lanjutan)

74	1.6657	1.9925	0.1901	0.2257
75	1.6654	1.9921	0.1888	0.2242
76	1.6652	1.9917	0.1876	0.2227
77	1.6649	1.9913	0.1864	0.2213
78	1.6646	1.9908	0.1852	0.2199
79	1.6644	1.9905	0.1841	0.2185
80	1.6641	1.9901	0.1829	0.2172
81	1.6639	1.9897	0.1818	0.2159
82	1.6636	1.9893	0.1807	0.2146
83	1.6634	1.9890	0.1796	0.2133
84	1.6632	1.9886	0.1786	0.2120
85	1.6630	1.9883	0.1775	0.2108
86	1.6628	1.9879	0.1765	0.2096
87	1.6626	1.9876	0.1755	0.2084
88	1.6624	1.9873	0.1745	0.2072
89	1.6622	1.9870	0.1735	0.2061
90	1.6620	1.9867	0.1726	0.2050
91	1.6618	1.9864	0.1716	0.2039
92	1.6616	1.9861	0.1707	0.2028
93	1.6614	1.9858	0.1698	0.2017
94	1.6612	1.9855	0.1689	0.2006
95	1.6611	1.9853	0.1680	0.1996
96	1.6609	1.9850	0.1671	0.1986
97	1.6607	1.9847	0.1663	0.1975
98	1.6606	1.9845	0.1654	0.1966
99	1.6604	1.9842	0.1646	0.1956
100	1.6602	1.9840	0.1638	0.1946
101	1.6601	1.9837	0.1630	0.1937
102	1.6599	1.9835	0.1622	0.1927
103	1.6598	1.9833	0.1614	0.1918
104	1.6596	1.9830	0.1606	0.1909
105	1.6595	1.9828	0.1599	0.1900
106	1.6594	1.9826	0.1591	0.1891
107	1.6592	1.9824	0.1584	0.1882
108	1.6591	1.9822	0.1576	0.1874
109	1.6590	1.9820	0.1569	0.1865
110	1.6588	1.9818	0.1562	0.1857
111	1.6587	1.9816	0.1555	0.1848
112	1.6586	1.9814	0.1548	0.1840
113	1.6585	1.9812	0.1541	0.1832
114	1.6583	1.9810	0.1535	0.1824
115	1.6582	1.9808	0.1528	0.1816
116	1.6581	1.9806	0.1522	0.1809
117	1.6580	1.9804	0.1515	0.1801
118	1.6579	1.9803	0.1509	0.1793
119	1.6578	1.9801	0.1502	0.1786
120	1.6577	1.9799	0.1496	0.1779
121	1.6575	1.9798	0.1490	0.1771
122	1.6574	1.9796	0.1484	0.1764
123	1.6573	1.9794	0.1478	0.1757
124	1.6572	1.9793	0.1472	0.1750
125	1.6571	1.9791	0.1466	0.1743
126	1.6570	1.9790	0.1460	0.1736
127	1.6569	1.9788	0.1455	0.1729
128	1.6568	1.9787	0.1449	0.1723
129	1.6568	1.9785	0.1443	0.1716
130	1.6567	1.9784	0.1438	0.1710
131	1.6566	1.9782	0.1432	0.1703
132	1.6565	1.9781	0.1427	0.1697
133	1.6564	1.9780	0.1422	0.1690
134	1.6563	1.9778	0.1416	0.1684
135	1.6562	1.9777	0.1411	0.1678
136	1.6561	1.9776	0.1406	0.1672
137	1.6561	1.9774	0.1401	0.1666
138	1.6560	1.9773	0.1396	0.1660
139	1.6559	1.9772	0.1391	0.1654
140	1.6558	1.9771	0.1386	0.1648
141	1.6557	1.9769	0.1381	0.1642
142	1.6557	1.9768	0.1376	0.1637
143	1.6556	1.9767	0.1371	0.1631
144	1.6555	1.9766	0.1367	0.1625
145	1.6554	1.9765	0.1362	0.1620
146	1.6554	1.9763	0.1357	0.1614
147	1.6553	1.9762	0.1353	0.1609
148	1.6552	1.9761	0.1348	0.1603
149	1.6551	1.9760	0.1344	0.1598

Lampiran 24. Perhitungan Interpolasi Nilai F

Nilai 2;80 = 3,11

Nilai 2;100 = 3,09

Dicari Nilai 2;85?

Diketahui:

$$x_1 = 80 \quad y_1 = 3,11$$

$$x_2 = 100 \quad y_2 = 3,09$$

$$y = \dots ?$$

Jawab;

$$\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

$$\frac{y - 3,11}{3,09 - 3,11} = \frac{85 - 80}{100 - 80}$$

$$\frac{y - 3,11}{-0,02} = \frac{85 - 80}{20}$$

$$\frac{y - 3,11}{-0,02} = \frac{5}{20}$$

$$20y - 62,2 = -0,1$$

$$20y = 62,1$$

$$y = 3,105$$

Jadi Nilai F_{tabel} untuk nilai pembilang 2 dengan penyebut 85 (2;85) adalah 3,105